

**PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)  
PADA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN  
SISWA KELAS I SDN KETAWANGGEDE MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**SILVIANA ROFIDAH**

**NIM. 19140082**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)  
PADA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN  
SISWA KELAS I SDN KETAWANGGEDE MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh**

**Silviana Rofidah**

**NIM. 19140082**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)  
PADA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN  
SISWA KELAS I SDN KETAWANGGEDE MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Silviana Rofidah**

**NIM. 19140082**

Telah Disetujui dan Diajukan Oleh

Dosen Pembimbing



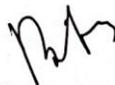
**Dwi Masdi Widada, M.Pd**

**NIP. 198205142015031003**

Malang, 12 Juni 2023

Mengetahui

Kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Dr. Bintoro Widodo, M.Kes**

**NIP. 197604052008011018**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)**  
**PADA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN**  
**SISWA KELAS I SDN KETAWANGGEDE MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh Silvana Rofidah (19140082)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 7 Juli 2023 dan dinyatakan

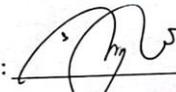
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

**Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**  
**Sigit Priatmoko, M.Pd**  
NIP. 199102112019031008

: 

**Sekretaris Sidang**  
**Dwi Masdi Widada, S.S., M.Pd**  
NIP. 198205142015031003

: 

**Pembimbing**  
**Dwi Masdi Widada, S.S., M.Pd**  
NIP. 198205142015031003

: 

**Penguji Utama**  
**Dr. Abd Gafur, M.Ag**  
NIP. 197304152005011004

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 19630403199831002

Dwi Masdi Widada, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Silviana Rofidah

Malang, 16 Juni 2023

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Silviana Rofidah NIM. 19140082

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I di SDN Ketawanggede Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Malang, 16 Juni 2023

Dosen Pembimbing



**Dwi Masdi Widada, M.Pd**  
**NIP. 198205142015031003**

## LEMBAR PERSYARATAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Silviana Rofidah  
NIM : 19140082  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN Ketawanggede Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 12 Juni 2023

Hormat Saya



Silviana Rofidah

NIM. 19140082

## MOTTO

“...هُدًى بَصِيرَةً لِلنَّاسِ وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ...”

“Al-Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini”

(QS. Al - Jatsiah : 20)

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang. Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kehadiran Rasulullah Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan *Syafaatnya* di *Yaumul Qiyamah*

Karya ilmiah ini penulis persembahkan untuk orang-orang istimewa yang selalu membimbing dan mendukung perjuangan menuntut ilmu sampai pada titik ini hingga bisa menyelesaikan tugas akhir.

Terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Syamsul Khosim dan Ibu Eni Fauziah yang selalu mendoakan, menasehati, mengingatkan dan menjadi motivasi dalam menjalani kehidupan untuk meraih cita-cita. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan menyayanginya.

Terima kasih kepada kakakku Nadia Karomatul Izza, Adikku Muhammad Yusuf Farhan Al-Farizi dan saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

Terima kasih untuk guru-guru dan dosen-dosenku UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tempatku menimba ilmu dan mengukir jiwaku dengan ilmu. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat kepada kita semua.

Terima kasih untuk teman terdekatku dan teman-teman seperjuangan PGMI 2019 yang selalu mendukung, memberikan semangat menghibur, dan membantuku untuk menyelesaikan studi ini. Semoga kita semua dapat meraih impian masing-masing, sukses dan dimudahkan Allah SWT. *Amin Ya Rabbal Alamin...*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah selalu kita panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayahnya kita masih diberikan kesehatan serta kesempatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik sintetik) pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN Ketawanggede Malang” dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni Ahkamul Islam.

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat di harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menerima bantuan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya, masing-masing kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak pelajaran dan kesempatan berharga bagi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Dwi Masdi Widada, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi.

5. Seluruh jajaran dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu Dra. Suci Suprihatin selaku Kepala Sekolah SDN Ketawanggede Malang yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di SDN Ketawanggede Malang.
7. Ibu Titi Setiani, S.Pd selaku Guru Kelas IA dan Ibu Alfi Ida Aulia, M.Pd selaku Guru Kelas IB yang telah membantu saya untuk melakukan penelitian di SDN Ketawanggede Malang.
8. Siswa kelas I SDN Ketawanggede Malang yang lucu-lucu, baik hati, dan bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi subjek penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta Bapak Syamsul Khosim dan Ibu Eni Fauziyah, saudara dan keluarga besar saya yang telah sabar mendidik, membimbing, mendoakan serta memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan kepada kita semua.
10. Kakak Nadia Karomatul Izza dan Adik M. Yusuf Farhan Al Farizi terima kasih sudah memberikan semangat dan selalu menghibur saya.
11. Teman baik saya Andri Yoga Imawan dan teman-teman PGMI angkatan 2019, terima kasih banyak sudah menemani dan memberikan supportnya.
12. Untuk peneliti sendiri karena sudah semangat, kuat, dan bangkit lagi sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
13. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR SAMPUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xv</b>
<b>ملخص</b> .....	<b>xvi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Orisinalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah .....	16
G. Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>20</b>
A. Kajian Teori .....	20
B. Perspektif Teori dalam Islam .....	36
C. Kerangka Berpikir.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43

C. Kehadiran Peneliti.....	44
D. Subjek Penelitian .....	45
E. Data dan Sumber data .....	46
F. Instrumen Penelitian .....	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	49
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	52
I. Analisis Data.....	53
J. Prosedur Penelitian .....	55
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Paparan Data .....	57
B. Hasil Penelitian .....	94
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>103</b>
A. Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Siswa Kelas I di SDN Ketawanggede Malang.....	103
B. Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Menulis Siswa Kelas I di SDN Ketawanggede Malang .....	105
C. Kendala dan Solusi Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Siswa Kelas I di SDN Ketawanggede Malang.....	108
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>119</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	14
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara (Guru Kelas I).....	47
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara (Siswa).....	47
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Observasi.....	48
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi .....	49
Tabel 3.5 Tema Wawancara.....	51
Tabel 4.1 Identitas Sekolah.....	58
Tabel 4.2 Data Guru .....	60
Tabel 4.3 Data Siswa.....	61
Tabel 4.4 Kendala dan Solusi Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan.....	95
Tabel 5.1 Kesesuaian Tahapan/ Langkah-Langkah penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN Ketawanggede Malang dengan Teori menurut Sabarti Akhadia (dalam Muanmar, 2020:16).....	104
Tabel 5.2 Kesesuaian Tahapan/ Langkah-Langkah penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Menulis Permulaan di Kelas 1 SDN Ketawanggede Malang dengan Teori menurut Candra Dewi (2018:10)	107
Tabel 5.3 Kendala Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca Dan Menulis Kelas 1 SDN Ketawanggede Malang .	109
Tabel 5.4 Kendala dan Solusi Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Pembelajaran Membaca Dan Menulis Kelas 1 SDN Ketawanggede Malang .	110

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Bola .....	34
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir .....	41
Gambar 4.1 Guru Menyediakan Gambar dan Siswa Membaca Kalimat .....	68
Gambar 4.2 Proses Penguraian dan Membaca Kalimat Menjadi Kata .....	70
Gambar 4.3 Proses Penguraian Kata Menjadi Suku Kata.....	72
Gambar 4.4 Proses Penguraian Suku Kata Menjadi Huruf-Huruf.....	73
Gambar 4.5 Proses Penggabungan dan Membaca Huruf Menjadi Kalimat.....	76
Gambar 4.6 Guru Menyediakan Gambar dan Siswa Menulis Kalimat.....	82
Gambar 4.7 Proses Penguraian dan Menulis Kalimat Menjadi Kata.....	84
Gambar 4.8 Proses Penguraian dan Menulis Kata Menjadi Suku Kata.....	86
Gambar 4.10 Proses Penggabungan dan Menulis Huruf Menjadi Suku kata, Kata, dan Kalimat .....	90
Gambar 4.11 Print-Out Gambar .....	93

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Membaca Endnote Wawancara dan Dokumentasi .....	120
Lampiran 2 Transkrip Wawancara .....	121
Lampiran 3 Transkrip Observasi .....	139
Lampiran 4 Transkrip Dokumentasi.....	151
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	154
Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian .....	155
Biodata Mahasiswa .....	156

## ABSTRAK

Rofidah, Silviana. 2023. *Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN Ketawanggede Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dwi Masdi Widada, M.Pd

---

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan metode membaca dan menulis permulaan yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas dasar dengan memperkenalkan kalimat utuh. Metode ini mempunyai langkah-langkah yang diatur dan disusun secara terstruktur yang dapat membantu siswa untuk dapat membaca dan menulis dengan lancar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca siswa kelas I di SDN Ketawanggede Malang, 2) Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis siswa kelas I di SDN Ketawanggede Malang, dan 3) Kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas I di SDN Ketawanggede Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

Hasil pada penelitian ini mendapatkan hasil: 1) Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca siswa kelas I SDN Ketawanggede Malang mempunyai beberapa langkah-langkah seperti a) Proses Struktural yaitu guru menyediakan gambar dan bercerita serta membaca kalimat sederhana b) Proses analitik, menguraikan dan membaca kalimat menjadi kata-kata. c) Proses analitik, menguraikan dan membaca kata menjadi suku kata. d) Proses analitik, menguraikan dan membaca suku kata menjadi huruf. e) Setelah itu proses sintetik yaitu menggabungkan dan membaca kembali huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat utuh seperti semula. 2) Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis siswa kelas di I SDN Ketawanggede Malang mempunyai beberapa langkah-langkah seperti a) Proses Struktural yaitu guru menyediakan gambar dan bercerita serta membaca kalimat sederhana b) Proses analitik, menguraikan dan menulis kalimat menjadi kata-kata. c) Proses analitik, menguraikan dan menulis kata menjadi suku kata. d) Proses analitik, menguraikan dan menulis suku kata menjadi huruf. e) Setelah itu proses sintetik yaitu menggabungkan dan menulis kembali huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat utuh seperti semula. 3) Kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan ada tiga yaitu: Fasilitas di kelas yang kurang memadai, terdapat beberapa siswa yang tidak menguasai atau tidak hafal huruf, membutuhkan waktu yang lama sehingga siswa merasa bosan. Solusi yang diberikan guru dalam mengatasi kendala tersebut juga ada tiga yaitu guru memberikan gambar dalam bentuk print-out, guru melatih siswa secara terus menerus secara konsisten, guru memberikan permainan yang menyenangkan di tengah pelajaran.

**Kata Kunci:** Metode SAS, Membaca dan Menulis, SDN Ketawanggede Malang.

## ABSTRACT

Rofidah, Silviana. 2023. *Application of the SAS (Synthetic Structural Analytical) Method to Learning Reading and Writing Beginning for Grade I Students at SDN Ketawanggede Malang*. Thesis, Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dwi Masdi Widada, M.Pd

---

The SAS (Structural Analytic Synthetic) method is a beginning reading and writing method that can be used in elementary school learning by introducing complete sentences. This method has steps that are arranged and arranged in a structured manner that can help students to be able to read and write fluently. This study aims to describe: 1) The application of the SAS (Synthetic-Structural Analytic) method to learning to read first grade students at SDN Ketawanggede Malang, 2) The application of the SAS (Synthetic-Structural Analytic) method to learning to write first grade students at Ketawanggede Elementary School Malang, and 3 ) Obstacles and solutions faced by teachers in applying the SAS (Synthetic-Structural Analytic) method of learning to read and write beginning class I students at SDN Ketawanggede Malang. This study used a qualitative approach with a case study field research type. Data collection techniques used are through interviews, observation and documentation. Researchers checked the validity of the data using additional observations and triangulation.

The results of this study were: 1) The application of the SAS (Synthetic Analytical Structural) method to learning to read first grade students at SDN Ketawanggede Malang has several steps such as a) Structural Process, namely the teacher provides pictures and tells stories by reading simple sentences b) Analytical process , decipher and read sentences into words. c) Analytical process, deciphering and reading words into syllables. d) Analytical process, deciphering and reading syllables into letters. e) After that, the synthetic process is combining and re-reading the letters into syllables, words and complete sentences as before. 2) The application of the SAS (Synthetic Analytical Structural) method to teaching writing for class students at I SDN Ketawanggede Malang has several steps such as a) Structural Process, namely the teacher provides pictures and tells stories and reads simple sentences b) The analytical process, deciphering and writing sentences becomes words. c) Analytical process, deciphering and writing words into syllables. d) Analytical process, deciphering and writing syllables into letters. e) After that the synthetic process is to combine and rewrite the letters into syllables, words and complete sentences as before. 3) There are three obstacles encountered in the application of the SAS (Synthetic-Structural Analytical) method in learning to read and write beginning, there are three, namely: Inadequate class facilities, there are some students who do not master or do not memorize letters, it takes a long time so students feel bored. There are also three solutions provided by the teacher in overcoming these obstacles, namely the teacher providing pictures in print-out form, the teacher training students continuously and consistently, the teacher providing fun games in the middle of the lesson.

**Keywords:** SAS Method, Reading and Writing, SDN Ketawanggede Malang.

## ملخص

رفيدة ، سيلفيانا. ٢٣٠٢ . تطبيق طريقة ساس (التحليلية الهيكلية التركيبية) على بداية تعلم القراءة والكتابة  
لطلاب الصف الأول في للمدرسة الابتدائية الحكومية مالانج. أطروحة ، قسم تربية المعلمين بالمدرسة  
الابتدائية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم  
مالانج. المستشار: دوي ماسدي ويدادا, الماجستير

طريقة ساس هي طريقة قراءة وكتابة أولية يمكن استخدامها في الصفوف الابتدائية من خلال تقديم جمل  
كاملة. تحتوي هذه الطريقة على خطوات مرتبة ومرتبطة بطريقة منظمة يمكن أن تساعد الطلاب على القراءة والكتابة  
بطلاقة. (١) تطبيق طريقة ساس على تعلم قراءة طلاب الصف الأول للمدرسة الابتدائية الحكومية مالانج (٢) تطبيق  
طريقة ساس على تعلم الكتابة على طلاب الصف الأول للمدرسة الابتدائية الحكومية مالانج (٣) العقبات والحلول  
التي يواجهها المعلمون في تطبيق طريقة ساس لتعلم القراءة والكتابة لطلاب الصف الأول في البداية للمدرسة الابتدائية  
الحكومية مالانج. استخدمت هذه الدراسة مقارنة نوعية مع دراسة حالة من نوع البحث الميداني. تقنيات جمع  
البيانات المستخدمة هي من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. علاوة على ذلك ، بعد جمع جميع البيانات ،  
تحقق الباحث من صحة البيانات باستخدام الملاحظات الموسعة والتثليث.

تم الحصول على نتائج هذه الدراسة: (١) تطبيق أسلوب ساس في تعلم قراءة طلاب الصف الأول للمدرسة  
الابتدائية الحكومية مالانج بعض الخطوات مثل أ) العملية الهيكلية ، أي أن المعلم يوفر الصور ويروي القصص ويقرأ  
الجمل البسيطة ب) العمليات التحليلية وفك رموز وقراءة الجمل في كلمات. ج) عملية التحليل وفك رموز وقراءة  
الكلمات في مقاطع. د) عملية التحليل وفك رموز وقراءة المقاطع في الحروف. هـ) بعد ذلك ، تقوم العملية  
التركيبية بجمع وإعادة قراءة الحروف في مقاطع وكلمات وجمل كاملة كما كان من قبل. ٢) تطبيق طريقة ساس على  
تعلم الكتابة لطلاب الصف الأول للمدرسة الابتدائية الحكومية مالانج بعض الخطوات مثل أ) العملية الهيكلية ،  
أي أن المعلم يوفر الصور ويروي القصص ويقرأ الجمل البسيطة ب) العمليات التحليلية وفك الرموز وكتابة الجمل في  
كلمات. ج) عملية التحليل وفك رموز الكلمات وكتابتها في مقاطع لفظية. د) عملية التحليل وفك رموز وكتابة  
المقاطع في الحروف. هـ) بعد ذلك تتم العملية التركيبية بدمج الأحرف وإعادة كتابتها في مقاطع وكلمات وجمل  
كاملة كما كان من قبل. ٣) هناك ثلاث معوقات تواجه تطبيق منهج ساس لتعلم القراءة والكتابة في البداية ، وهي:  
عدم كفاية مرافق الفصل ، وهناك بعض الطلاب الذين لا يتقنون الحروف أو لا يحفظونها ، يستغرق الأمر وقتاً  
طويلاً حتى يشعر الطلاب بالملل. كما توجد ثلاثة حلول يقدمها المعلم في التغلب على هذه العقبات ، وهي تقديم  
المعلم للصور في شكل مطبوع ، وتدريب المعلم للطلاب بشكل مستمر ومتسق ، وتقديم المعلم ألعاباً ممتعة في  
منتصف الدرس.

الكلمات الرئيسية: طريقة ساس ، القراءة والكتابة ، للمدرسة الابتدائية الحكومية مالانج

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

أ	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

### C. Vokal Diftong

أ و = Aw

أ ي = Ay

أ و = û

إ ي = Î

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pembelajaran merupakan proses terjalannya komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih menggunakan alat bantu seperti media, strategi, metode dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar serta menggunakan berbagai unsur seperti: unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur untuk membantu mencapai tujuan (Utami, 201:7). Dengan kata lain, pembelajaran yang dilakukan guru untuk membantu siswa agar belajar dengan baik. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai dengan baik. Komunikasi antara guru dan siswa pada pembelajaran mempunyai tujuan untuk menyampaikan pesan dan meningkatkan minat belajar siswa sehingga potensi pada siswa dapat berkembang secara optimal. Cara berkomunikasi harus dilakukan dengan benar seperti penggunaan bahasa dan tulisan, jika tidak dapat menyebabkan salah pengertian sehingga perlu adanya keterampilan dalam berbahasa.

Keterampilan bahasa merupakan bekal utama dari setiap kegiatan belajar sehingga wajib dikuasai oleh siswa. Keterampilan bahasa dapat menjadikan komunikasi berjalan dengan baik. Siswa harus menguasai keterampilan bahasa yang terdiri dari empat, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari semua keterampilan bahasa tersebut mempunyai hubungan erat dan saling berkaitan pada proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Keterampilan membaca dan menulis pada pembelajaran yang terjadi di kelas sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa, karena untuk menggali informasi dari berbagai sumber tertulis (Loliyana et al., 2022:20). Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai untuk lebih mudah memajukan potensi yang ada di dalam diri siswa dengan cara menggali informasi dari sumber tertulis. Sedangkan keterampilan berbahasa dengan menulis adalah keterampilan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tetapi melalui kegiatan menulis dan membaca tulisan.

Keterampilan membaca dan menulis menjadi kegiatan yang saling berkaitan dan berpengaruh dikarenakan pada kegiatan menulis membutuhkan suatu ide-ide yang diperoleh dari kegiatan membaca (Rinawati et al., 2020:87). Oleh karena itu, siswa yang gemar membaca, wawasan dan pengetahuan yang dimiliki dapat bertambah banyak, sehingga siswa memiliki banyak referensi dan ide untuk menulis.

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan melewati tahap melihat, memahami dan melisankan baik secara langsung maupun di dalam hati, dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan orang lain melalui media tulisan. Dalam kehidupan manusia membaca berfungsi penting untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Seseorang yang mempunyai kegemaran membaca dapat memperoleh pengetahuan dengan semakin meningkat sehingga mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan keterampilan membaca dimulai pada pendidikan dasar. Keterampilan membaca yang diajarkan kepada siswa terbagi menjadi dua

yaitu untuk kelas I sampai III diajarkan membaca permulaan sedangkan untuk kelas IV sampai VI diajarkan membaca lanjutan.

Menurut Hilda Hadian dkk (2018:214), membaca permulaan menjadi salah satu program dalam pembelajaran berorientasikan pada keterampilan membaca permulaan yang diperuntukkan siswa kelas rendah sekolah dasar. Membaca permulaan sebagai menu utama pada tahap awal memasuki sekolah dasar karena menjadi landasan dasar untuk memperoleh pengetahuan (Hilda Hadian et al., 2018:214). Membaca permulaan sebagai aspek dalam keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa untuk menuju tahap selanjutnya yaitu membaca lanjutan. Pada tahap membaca permulaan ada beberapa aspek yang perlu dikuasai yaitu pengenalan huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik dan kecepatan membaca ke (Muamar, 2020:10). Membaca permulaan menekankan siswa untuk menerjemahkan bentuk tulisan menjadi bentuk lisan. Adanya kegiatan membaca dengan melewati tahap mengamati dan memahami kalimat yang disajikan dengan baik, tahap selanjutnya siswa dapat mengaplikasikan ke dalam bentuk tulisan, sebab hal ini sangat berkaitan. Kemampuan membaca dan kemampuan menulis saling berkaitan, jika kemampuan membaca sudah dikuasai oleh siswa dengan baik, maka dapat menghasilkan kemampuan menulis yang baik.

Menurut Muthiah (2020:2008) menulis adalah pengungkapan suatu ide, gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis ini seperti mengarang, membuat surat, ide-ide dengan tulisan. Menulis menjadi alat komunikasi antar manusia dengan cara bertukar informasi atau

pesan yang ingin disampaikan. Dalam bahasa anak menulis merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan agar mempermudah berkomunikasi secara tertulis maupun lisan. Kemampuan menulis dapat diasah ketika memasuki kelas awal jenjang pendidikan. Kemampuan menulis ini diajarkan pada kelas rendah disebut menulis permulaan.

Menulis permulaan menjadi salah satu materi pengajaran yang disampaikan pada siswa kelas rendah karena mempunyai peranan penting untuk membantu siswa dalam berkomunikasi secara tertulis. Menurut Rusyana (dalam Abad et al., 2019:39) menulis permulaan merupakan cara untuk mengungkapkan suatu ide, gagasan atau pesan dengan menggunakan pola-pola bahasa. Kelas rendah sekolah dasar yang menjadi fokus pada pembelajaran menulis permulaan adalah pengenalan huruf dan kedudukan atau fungsinya dalam suatu kata atau kalimat. Menurut Dewi Mustikowari (dalam Sari et al., 2020:1126) menulis permulaan yang diperuntukkan di kelas rendah sekolah dasar mempunyai tujuan agar siswa dapat menulis dengan benar dan berkomunikasi di dalam proses pembelajaran secara tertulis. Tahapan yang disajikan pada menulis permulaan untuk kelas rendah dimulai dari menggunakan pendekatan huruf, suku kata, kata, dan kalimat.

Siswa kelas rendah sekolah dasar pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan, guru sebagai pendidik terkadang mengalami kesulitan yang berhubungan dengan bunyi huruf, suku kata, kata-kata dan kalimat sederhana. Selain itu untuk memahami isi bacaan, siswa kelas rendah khususnya kelas I masih kurang. Dalam mengikuti pembelajaran, dan beradaptasi dengan perkembangan pengetahuan dunia, faktor paling penting

untuk mencapai keberhasilan siswa adalah membaca dan menulis permulaan. Kemampuan membaca yang baik dapat menghasilkan kemampuan menulis yang baik pula, karena kemampuan membaca yang baik dapat menambah informasi serta kosakata yang dimiliki lebih beragam. Sehingga guru perlu adanya metode yang dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi pada siswa kelas rendah dengan permasalahan membaca dan menulis permulaan.

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan metode membaca dan menulis permulaan yang diperuntukkan kepada siswa kelas dasar. Meskipun metode ini dapat digunakan di semua bidang pengajaran, tetapi kebanyakan digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia (Maimana et al., 2021:168). Metode ini terdiri dari 3 proses yaitu struktural, analitik dan sintetik. Diawali dengan proses struktural memperkenalkan struktur kalimat, selanjutnya penguraian satuan bahasa terkecil, proses selanjutnya analitik, analitik yaitu penganalisisan atau penguraian pada struktur bahasa yang paling kecil sampai tidak bisa diuraikan lagi yaitu huruf-huruf, proses selanjutnya adalah sintetik, yaitu proses pembentukan huruf-huruf menjadi kalimat utuh seperti semula (Sari et al., 2020:1127). Langkah-langkah penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk pembelajaran membaca dan menulis permulaan adalah adanya proses penguraian dan penganalisisan dimulai dari kalimat menjadi kata-kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf. Dengan adanya metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) proses pembelajaran disusun secara terstruktur dapat membantu siswa belajar membaca dan menulis permulaan

dengan baik dibandingkan menggunakan metode lainnya, dikarenakan metode ini menganut landasan berpikir analisis (Wardiyati, 2019:1085). Metode ini mempunyai landasan linguistik untuk membantu siswa menguasai bacaan dengan lancar.

Kelas I merupakan kelas awal pada pendidikan sekolah dasar. Kemampuan membaca dan menulisnya relatif rendah. Di taman kanak-kanak pengenalan huruf tidaklah sama dengan sekolah dasar. Pada kenyataannya ketika masuk kelas I awal siswanya sebagian besar kemampuan membaca dan menulisnya sangatlah kurang.

Dari hasil observasi pra-lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 9-11 Januari 2023, memperoleh informasi bahwa kelas I di SDN Ketawanggede Malang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IA dan IB. Kedua kelas ini sudah menerapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk melatih siswa dalam membaca dan menulis permulaan. Metode ini dianggap cocok untuk diterapkan pada siswa kelas I pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan karena terdapat prinsip linguistik secara umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak. Teknik pelaksanaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) di dalam kelas yaitu dengan meminta siswa untuk membaca dan menulis pada buku pegangan guru yang tersedia atau bersama-sama di papan tulis. Di dalam bacaan tersebut sudah terdapat struktur sudah sesuai dengan metode SAS (Struktural Analitik sintetik) serta gambar untuk menarik siswa agar lebih aktif mengikuti pembelajaran membaca dan menulis permulaan tersebut. Pembelajaran ini melibatkan kemampuan visual dan motorik halus siswa sehingga secara

perlahan kemampuan membaca dan menulis permulaan dapat lebih meningkat.

Menurut Ibu Titi Setiani, S.Pd selaku guru kelas IA dan Ibu Alfi Ida Aulia, S.Pd selaku guru kelas IB, metode SAS (Struktural Analitik sintetik) sangat cocok pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas I terbukti bahwa terdapat 46 siswa kelas I, pada semester ganjil diperkirakan setengah dari siswa tersebut belum bisa membaca dan menulis, karena pada sekolah taman kanak-kanak terhambat adanya Pandemic Covid-19, jadi pembelajaran membaca dan menulis tidak dilakukan secara maksimal. Dengan adanya penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) tersebut siswa mulai bisa membaca dan menulis dengan lancar dan baik tetapi terdapat siswa yang belum bisa membaca dan menulis berjumlah 9 siswa 2 diantaranya anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan. Karena metode ini mewajibkan siswa untuk mengetahui setiap huruf dan dapat menyusun menjadi suku kata, sehingga siswa dapat lebih cepat membaca dan menulis dengan lancar. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN Ketawanggede Malang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I di SDN Ketawanggede?
2. Bagaimana penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I di SDN Ketawanggede?
3. Apa saja kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas I di SDN Ketawanggede?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I di SDN Ketawanggede.
2. Mendeskripsikan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I di SDN Ketawanggede.
3. Mendeskripsikan kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas I di SDN Ketawanggede.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Kegiatan penelitian ini memiliki banyak manfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan di tingkat SD/MI. Selain itu penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian yang identik dengan metode membaca dan menulis permulaan di SD/MI.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Kegiatan penelitian ini diharapkan mampu menjadikan sebuah referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi suatu bahan acuan penelitian selanjutnya bagi Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan untuk evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar kualitasnya lebih baik. Selain itu, dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan bagi siswa dengan penerapan metode SAS (Struktural analitik Sintetik) bagi SDN Ketawanggede,
- c. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah bentuk dari penerapan ilmu dan pengalaman yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan perkuliahan. Selain itu penelitian ini dapat menjadi wawasan dan pengalaman bagi peneliti.

- d. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah referensi yang bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan baru tentang metode membaca dan menulis permulaan yaitu SAS (Struktural Analitik Sintetik) bagi pembaca.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian ini digunakan untuk mengetahui persamaan atau perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian sebelumnya mempunyai peran penting terhadap informasi di dalamnya. Beberapa penelitian yaitu:

Pertama, penelitian Dessy Larasshinta tahun 2018 yang berjudul *“Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Ma’arif Sokawera Padamara Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018”*. Adapun hasil penelitian yang ditulis oleh peneliti tersebut yaitu penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada kelas I yang dapat membantu siswa dalam keterampilan berbahasa khususnya membaca permulaan dikarenakan metode ini mempunyai prinsip dan langkah-langkah operasional dengan urutan struktural, analitik, dan sintetik. Dibandingkan menggunakan metode lainnya, metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini sangat membantu siswa pada pembelajaran membaca karena mempunyai landasan berfikir analisis. Penelitian dari Dessy Larasshinta dengan penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu meneliti membaca permulaan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada siswa kelas I Sekolah Dasar. Adapun perbedaannya yaitu hanya fokus pada membaca permulaan saja

tidak dengan menulis permulaan karena penelitian ini mempunyai dua objek yaitu membaca dan menulis permulaan serta peneliti meneliti metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) yang dilakukan pada siswa kelas I SDN Ketawanggede.

Kedua, penelitian Aida Lutfiyah tahun 2022 yang berjudul *“Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIMA 35 Nurul Ulum Jember”*. Adapun hasil penelitian yang ditulis oleh peneliti tersebut yaitu penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas I MIMA 35 Nurul Ulum Jember sangat efektif digunakan tetapi dalam menerapkannya harus telaten, sabar, dan perlu adanya media seperti gambar dan kartu warna-warni untuk dapat menarik perhatian siswa. Penelitian dari Aida Lutfiyah meneliti membaca permulaan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada siswa kelas I Sekolah Dasar. Adapun perbedaannya yaitu hanya fokus pada membaca permulaan saja tidak dengan menulis permulaan karena penelitian ini mempunyai dua objek yaitu membaca dan menulis permulaan serta peneliti meneliti metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) yang dilakukan pada siswa kelas I SDN Ketawanggede.

Ketiga, penelitian Dwidara Budi Inawati tahun 2021 yang berjudul *“Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantu Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Ngasinan”*. Adapun hasil penelitian yang ditulis oleh peneliti

tersebut yaitu adanya pengaruh dari pembelajaran keterampilan membaca permulaan di kelas I SD Negeri Ngasinan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantu media gambar terhadap kemampuan membaca serta pembelajaran lebih efektif dibandingkan menggunakan metode konvensional. Penelitian dari Dwidara Budi Inawati dengan penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu meneliti membaca permulaan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada siswa kelas I Sekolah Dasar. Adapun perbedaannya yaitu hanya fokus pada membaca permulaan saja tidak dengan menulis permulaan karena penelitian ini mempunyai dua objek yaitu membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media kartu huruf serta peneliti meneliti metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) yang dilakukan pada siswa kelas I SDN Ketawanggede.

Keempat, penelitian Vivi Suryani Putri Utami tahun 2020 yang berjudul *“Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di SD Negeri 101 Kota Bengkulu”*. Adapun hasil penelitian yang ditulis oleh peneliti tersebut yaitu keterampilan membaca permulaan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri 101 Kota Bengkulu penerapannya sangat efektif, tetapi ada beberapa kendala yang harus dihadapi oleh guru yang menjadi acuan pada proses peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa. Penelitian dari Vivi Suryani Putri Utami dengan penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu meneliti membaca

permulaan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada siswa kelas I Sekolah Dasar. Adapun perbedaannya yaitu fokus penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan hanya fokus pada membaca permulaan saja tidak dengan menulis permulaan karena penelitian ini mempunyai dua objek yaitu membaca dan menulis permulaan serta peneliti meneliti metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) yang dilakukan pada siswa kelas I SDN Ketawanggede.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Herianti, Kadek Dewi Wahyuni Andari, dan Agustinus Toding Bua tahun 2020 Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berjudul "*Perbandingan Kemampuan Membaca permulaan Antara Metode Struktural analitik Sintetik (SAS) dengan Metode Global Berbantuan Media Gambar di Kelas II SDN 045 Tarakan*". Hasil dari penelitian yaitu tidak ada perbedaan yang diperoleh dari penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dengan metode Global berbantuan media gambar. Hasil yang diperoleh dua metode ini mempunyai kesamaan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Herianti, Kadek Dewi Wahyuni Andari, dan Agustinus Toding Bua dengan penelitian ini yaitu keduanya menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada peningkatan membaca permulaan. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini membuat perbandingan antara metode SAS (Struktural analitik sintetik) dengan Metode Global dan hanya fokus pada membaca permulaan saja tidak dengan menulis permulaan karena penelitian ini mempunyai dua objek yaitu membaca dan menulis permulaan serta peneliti

meneliti metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) yang dilakukan pada siswa kelas I SDN Ketawanggede.

Berikut ini merupakan tabel untuk memudahkan pembaca dalam melihat persamaan, perbedaan, dan originalitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

**Tabel 1.1**  
**Originalitas penelitian**

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Dessy Larasshinta "Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Ma'arif Sokawera Padamara Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018" Skripsi, IAIN Purwokerto.	a. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). b. Pembelajaran Membaca permulaan.	a. Fokus meneliti pembelajaran membaca permulaan tidak dengan pembelajaran menulis permulaan. b. Objek penelitian yang dilakukan Dessy Larasshinta Siswa Kelas I MI Ma'arif Sokawera Padamara Purbalingga.	a. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). b. Objek penelitian kelas I SDN Ketawanggede. c. Fokus meneliti pembelajaran membaca dan menulis permulaan.
2.	Aida Lutfiyah "Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I	a. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). b. Pembelajaran Membaca permulaan.	a. Fokus meneliti pembelajaran membaca permulaan tidak dengan pembelajaran menulis permulaan.	a. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). b. Objek penelitian kelas I SDN Ketawanggede. c. Fokus meneliti pembelajaran

	<i>MIMA 35 Nurul Ulum Jember</i> ". Skripsi UIN Jember.		b. Objek penelitian yang dilakukan Aida Lutfiyah Siswa Kelas I MIMA 35 Nurul Ulum Jember.	membaca dan menulis permulaan.
3.	Dwidara Budi Inawati "Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantu Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Ngasinan". Skripsi Universitas Islam Sultan Agung.	a. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). b. Pembelajaran Membaca permulaan.	a. Fokus meneliti pembelajaran membaca permulaan tidak dengan pembelajaran menulis permulaan. b. Objek penelitian yang dilakukan Dwidara Budi Inawati Siswa Kelas I SD Negeri Ngasinan. c. Menggunakan media kartu huruf.	a. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). b. Objek penelitian kelas I SDN Ketawanggede. c. Fokus meneliti pembelajaran membaca dan menulis permulaan.
4.	Vivi Suryani Putri Utami "Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di SD Negeri 101	a. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). b. Pembelajaran Membaca permulaan.	a. Fokus meneliti pembelajaran membaca permulaan tidak dengan pembelajaran menulis permulaan. b. Objek penelitian yang dilakukan Vivi Suryani Putri Utami Siswa Kelas I SD Negeri	a. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). b. Objek penelitian kelas I SDN Ketawanggede. c. Fokus meneliti pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

	<i>Kota Bengkulu</i> ". Skripsi IAIN Bengkulu.		101 Kota Bengkulu. c. Fokus penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia.	
5.	Herianti, Kadek Dewi Wahyuni Andari, dan Agustinus Toding Bua " <i>Perbandingan Kemampuan Membaca permulaan Antara Metode Struktural analitik Sintetik (SAS) dengan Metode Global Berbantuan Media Gambar di Kelas II SDN 045 Tarakan</i> " Jurnal.	a. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). b. Pembelajaran Membaca permulaan.	a. Metode global b. Menggunakan media gambar c. Fokus meneliti pembelajaran membaca permulaan tidak dengan pembelajaran menulis permulaan. d. Objek penelitian yang dilakukan Herianti, Kadek Dewi Wahyuni Andari, dan Agustinus Toding Bua Siswa Kelas II SDN 045 Tarakan.	a. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). b. Objek penelitian kelas I SDN Ketawanggede. c. Fokus meneliti pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

## F. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang suatu paparan penjelasan dari istilah yang digunakan pada judul penelitian. Definisi istilah ini dibuat untuk menjelaskan arti dari judul penelitian agar menghindari kesalahpahaman dari judul yang telah digunakan. Istilah yang dipakai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan saling bertukar informasi yang terjadi antara guru dengan siswa dan sumber belajar di dalam lingkungan belajar.
2. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah metode membaca dan menulis permulaan khusus kelas rendah dengan menggunakan 3 proses dalam pelaksanaannya yaitu struktural, analitik, dan sintetik. Hal yang paling menonjol dari metode ini yaitu penguraian secara bertahap mulai dari kalimat sampai menjadi satuan bahasa terkecil yaitu huruf.
3. Membaca Permulaan dengan Metode SAS merupakan tahapan awal dari belajar membaca yang diterapkan di kelas rendah menggunakan proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, dan dilanjutkan pada proses sintetik atau merangkai kembali ke bentuk semula.
4. Menulis Permulaan dengan Metode SAS merupakan tahapan dasar dalam menulis yang diajarkan guru di kelas rendah menggunakan proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, dan dilanjutkan pada proses sintetik yaitu menggabungkan atau menyusun kembali ke bentuk semula serta siswa diharapkan mampu menyatakan sebuah ide atau gagasan dengan cara tertulis.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Pada bagian sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan penelitian yang sistematis, sehingga deskripsi

data yang diperoleh hasilnya jelas dan mendetail. Adapun sistematika penulisan yang peneliti paparkan yaitu sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan.** Pada bab ini berisi tentang penjelasan awal dari sebuah penelitian yang membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

**BAB II Tinjauan Pustaka.** Pada ini berisi kajian teori dan kerangka berpikir. Kajian teori yaitu penjabaran teori dengan singkat yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu buku, jurnal, artikel atau sumber bacaan lainnya. Kerangka berpikir adalah kegiatan berfikir yang dilakukan pada saat penelitian.

**BAB III Metode Penelitian.** Pada bab ini berisi metode penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

**BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian.** Pada bab ini berisi paparan data dan hasil penelitian. Dalam bab ini deskripsi yang diberikan oleh peneliti yaitu berkaitan dengan pelaksanaan penerapan metode SAS (Struktural Analisis Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan kelas I di SDN Ketawanggede.

**BAB V Pembahasan.** Pada bab ini berisikan tentang pembahasan dari hasil penelitian dan temuan-temuan baru yang telah dilakukan selama

kegiatan penelitian. Bab ini menjawab sebuah rumusan masalah yang telah diambil oleh peneliti dan menjabarkan sebuah hasil penelitian tersebut.

BAB VI Penutup. Pada bab penutup ini merupakan bab terakhir dari sebuah penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan hubungan interaksi pada suatu lingkungan tertentu antara siswa dengan guru dan sumber belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan ilmu, serta penanaman sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Djamaluddin & Wardana, 2019:13). Dalam proses belajar tentunya banyak perbedaan antara satu dengan lainnya, seperti terdapat siswa yang mampu menangkap materi atau pengetahuan yang diberikan oleh guru secara cepat maupun lambat. Perbedaan inilah yang menjadi tugas sebagai guru untuk mempersiapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap siswa.

“Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai interaksi secara langsung di dalam lingkungan belajar menggunakan beberapa komponen seperti siswa,

guru, dan sumber belajar. Maka dapat diartikan bahwa proses pembelajaran adalah komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi dalam suatu sistem untuk mencapai hasil tujuan dari perencanaan sebelumnya.

Proses pembelajaran terjadi karena adanya interaksi secara edukatif yang mempunyai tujuan yang telah dirancang sebelumnya, berakar secara metodologis dan kegiatan belajarnya bersifat pedagogis antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran berjalan dengan sistematis mulai dari tahap ransangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran ini tidak terjadi seketika, melainkan melewati proses yang terdiri dari tahapan-tahapan dan karakteristik tertentu seperti: pada proses pembelajaran mental yang ada di dalam diri siswa terlibat secara maksimal serta membangun suasana secara dialogis dan melakukan proses tanya jawab kepada siswa dengan terus menerus karena bertujuan agar kemampuan berpikir siswa dapat meningkatkan (Djamaluddin & Wardana, 2019:14). Dari dua tahapan ini yang dapat membantu siswa untuk memperoleh suatu pengetahuan dengan konstruksi yang dialami siswa itu sendiri serta dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif sesuai dengan rencana yang telah diharapkan.

Pembelajaran memiliki tujuan yaitu agar siswa dapat memahami dan menerapkan ilmu atau pengetahuan yang disampaikan oleh guru dengan baik, menguasai materi pembelajaran dengan menyeluruh, dan siswa dapat mengembangkan pengetahuan tersebut. Artinya tujuan dari

pembelajaran disini adalah adanya proses perubahan dengan bimbingan guru maupun siswa sendiri. Perubahan terjadi secara menyeluruh bukan hanya segi pengetahuan saja melainkan tindakan siswa (Fitriana & Khoiri Ridlwan, 2021:1285). Siswa diarahkan untuk menjadi lebih baik perubahan ide maupun tingkah laku.

## **2. Membaca Permulaan**

### **a. Pengertian Membaca Permulaan**

Menurut Tarigan (dalam Muammar, 2020:10) membaca merupakan proses komunikasi yang dilakukan pembaca untuk menerima pesan dengan media tulisan menggunakan kata-kata yang disampaikan oleh penulis. Keterampilan berbahasa dengan membaca permulaan merupakan suatu hal yang harus dipelajari dan dikuasai oleh semua orang. Membaca permulaan mempunyai tahap untuk memperkenalkan siswa dengan huruf-huruf, selanjutnya dapat dilafalkan sesuai dengan bunyinya. Siswa sekolah dasar khususnya kelas rendah harus memiliki kemampuan membaca permulaan untuk menuju ke tahap membaca lanjutan. Aspek yang harus dimiliki siswa pada tahap membaca permulaan yaitu sebagai berikut: pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, dan kecepatan membaca. Membaca permulaan merupakan menekankan siswa untuk menyuarakan kalimat-kalimat dalam bentuk tulisan yang telah disajikan. Artinya siswa dituntut untuk menerjemahkan tulisan dengan melisankan atau mengucapkan (Hilda Hadian et al., 2018:217). Hal ini mencakup

pada aspek kelancaran membaca, untuk itu siswa tidak hanya dapat membaca kata-kata tetapi harus dapat membaca wacana dengan lancar.

Kegiatan aktif berupa membaca dengan menyerap informasi yang diperoleh melalui media tulis. Disebut kegiatan aktif karena membaca dituntut untuk membangun makna, menerima, memahami dan meyakini isi di dalam tulisan. Membaca permulaan merupakan kegiatan yang memiliki dua proses yaitu keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan dalam membaca permulaan yaitu dengan guru mengarahkan siswa untuk mengenal lambang-lambang huruf. Sedangkan proses kognitifnya kegunaan dari lambang-lambang huruf untuk memahami makna dari suatu kalimat yang utuh (Sumahi et al., 2021:140).

Dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal yang diperuntukkan di kelas rendah dari belajar membaca. Membaca permulaan harus menguasai keterampilan dalam berbahasa. Siswa pada membaca permulaan dituntut untuk mengenal lambang-lambang huruf serta memahami dan menerima makna dari kata atau kalimat utuh yang telah disajikan. Di dalam membaca permulaan siswa dapat menggunakan teknik-teknik tertentu untuk mengutamakan aspek ketepatan dalam menyuarakan tulisan, lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan siswa dalam menyuarakan. Hal ini siswa dapat lebih berani memasuki tahap membaca lanjutan di kelas tinggi.

**b. Tujuan Membaca Permulaan**

Membaca mempunyai tujuan utama yaitu menggali, menemukan, dan memahami informasi dari media tertulis. Menurut Lestari (2021:106) berpendapat bahwa membaca memiliki banyak manfaat yaitu:

- 1) Menstimulus otak
- 2) Meredakan stress
- 3) Pemerolehan pengetahuan dan wawasan semakin banyak
- 4) Menambah kosa kata
- 5) Kualitas memori lebih meningkat
- 6) Melatih keterampilan berfikir dan menganalisis
- 7) Fokus dan konsentrasi lebih meningkat
- 8) Kemampuan menulis lebih meningkat
- 9) Memperluas pemikiran, meningkatkan hubungan sosial
- 10) Hubungan dengan dunia luar dapat terbantu dengan mudah.

Pada umumnya tujuan dari membaca permulaan adalah pemahaman yang menghasilkan siswa dapat membaca dengan lancar. Sedangkan, menurut Slamet (dalam Muammar, 2020:13) ada 5 yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan berpikir dengan memahami dan mengenalkan cara membaca permulaan dengan benar.
- 2) Mengembangkan dan melatih anak untuk dapat mengubah bentuk tulisan menjadi bunyi-bunyi bahasa.

- 3) Memperkenalkan dan melatih anak menggunakan teknik-teknik tertentu untuk membaca tulisan dengan benar.
- 4) Melatih keterampilan dalam memahami makna dari sebuah kata atau kalimat dalam suatu konteks yang dibaca, didengar, dan ditulis serta mengingat kembali dengan baik.

Tujuan membaca permulaan juga dapat memberikan kemampuan siswa untuk merubah kata-kata atau kalimat ke dalam bentuk bunyi yang bermakna serta melancarkan siswa untuk membaca menggunakan teknik yang benar. Membaca permulaan pada kelas rendah memiliki tujuan yaitu:

- 1) Menggali lambang-lambang bahasa
- 2) Menggali kata dan kalimat
- 3) Menemukan dan memahami ide pokok dan kata kunci dalam sebuah kalimat
- 4) Menceritakan kembali atau menyimpulkan isi bacaan pendek

Dapat dipahami dari beberapa uraian diatas, bahwa tujuan dari membaca permulaan adalah siswa diharapkan mampu memiliki bekal untuk ke tahap membaca lanjutan maka perlu adanya kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan sesuai dengan intonasi yang wajar dan benar (Muammar, 2020:14). Menyuarakan tulisan disini mengubah huruf-huruf ke dalam abjad sebagai tanda suara atau bunyi.

### c. Ciri-Ciri Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan pembelajaran membaca yang diperuntukkan pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Menurut Muanmar (2020:15) membaca permulaan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Proses membaca permulaan dilakukan secara konstruktif atau membangun
- 2) Membaca harus lancar.
- 3) Proses pembelajarannya harus menggunakan strategi yang tepat.
- 4) Perlu adanya motivasi.
- 5) Keterampilan dalam berbahasa harus dikembangkan dan berkesinambungan.

Selain itu, pembelajaran membaca permulaan termasuk kedalam membaca nyaring dan membaca teknis. Pada pendidikan sekolah dasar untuk kelas I sampai III diberikan membaca permulaan dengan membaca nyaring dengan menyuarakan lambang-lambang tulisan, sedangkan untuk kelas IV sampai dengan VI menekankan pada aspek pemahaman suatu bacaan. Membaca nyaring mempunyai ciri menekankan vokalisasi dan membaca dengan intonasi yang wajar, pelafalan yang benar, tekanan yang baik serta menyuarakan dengan keras.

#### **d. Tahapan-Tahapan Membaca Permulaan**

Guru perlu mengetahui dan menguasai berbagai tahapan dari membaca permulaan. Tahapan-tahapan ini penting dikuasai karena untuk mengarahkan pembelajaran membaca permulaan agar pembelajaran mempunyai hasil yang memuaskan. Berikut ini tahapan-tahapan dalam membaca permulaan menurut Sabarti Akhadia (dalam Muanmar, 2020:16) ada lima yaitu:

- 1) Guru menyediakan gambar yang dapat diceritakan atau dideskripsikan untuk membuat kalimat sederhana, setelah itu siswa diminta untuk membaca kalimat tersebut.
- 2) Siswa diminta untuk menguraikan dan menulis kalimat tersebut menjadi kata.
- 3) Siswa diminta untuk menguraikan dan menulis kata tersebut menjadi suku kata.
- 4) Selanjutnya dari suku kata siswa diminta untuk menguraikan dan menulis suku kata tersebut menjadi huruf.
- 5) Setelah itu, guru memberikan penjelasan lebih lanjut, siswa diminta untuk menyusun atau menggabungkan dan menyalin kembali menjadi suku kata, kata dan kalimat utuh seperti semula.

### **3. Menulis Permulaan**

#### **a. Pengertian Menulis Permulaan**

Menulis permulaan termasuk kedalam kegiatan keterampilan berbahasa yang mempunyai sifat produktif, yang

artinya kemampuan menulis dengan menghasilkan tulisan. Menulis permulaan merupakan kegiatan yang bersifat kompleks, artinya kemampuan secara teratur dan logis dalam berpikir untuk mengungkapkan gagasan atau ide dengan jelas serta menggunakan bahasa yang efektif.

Menulis permulaan merupakan keterampilan berbahasa dengan kegiatan menulis yang harus dikuasai oleh siswa kelas rendah sekolah dasar. Menulis permulaan merupakan keterampilan mendasar dalam menulis di kalangan usia sekolah dasar (Chandra et al., 2018:75). Selain itu mempunyai peranan penting untuk membantu siswa dalam berkomunikasi secara tertulis. Menulis permulaan ini lebih mengutamakan cara menulis huruf, bunyi huruf dan kedudukannya dalam kata atau kalimat.

Menurut Dewi Mustikowari (dalam Sari et al., 2020:1126) menulis permulaan yang diperuntukkan di kelas rendah mempunyai tujuan agar siswa dapat memahami cara menulis menggunakan metode dengan benar dan dapat berkomunikasi dengan cara tertulis. Menulis permulaan yang diperuntukkan pada siswa kelas rendah sekolah dasar dengan menyajikan secara bertahap pendekatan yang harus dikuasai oleh siswa dimulai dari huruf, suku kata, kata, dan kalimat.

**b. Tujuan Menulis Permulaan**

Menurut Depdiknas pembelajaran menulis permulaan mempunyai tujuan agar siswa dapat terampil dalam menulis, terampil dalam menulis seperti berikut:

- 1) Menjiplak dan menebalkan berbagai bentuk gambar seperti lingkaran dan bentuk huruf.
- 2) Mencontoh dengan benar huruf, kata, atau kalimat sederhana dari berbagai media seperti buku dan papan tulis.
- 3) Melengkapi kalimat
- 4) Menyalin puisi anak sederhana menggunakan huruf lepas dan tegak bersambung.
- 5) Menulis kalimat sederhana sesuai instruksi atau didiktekan guru.
- 6) Melengkapi cerita sederhana dengan kalimat yang tepat.
- 7) Mendeskripsikan benda sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis.
- 8) Menyusun paragraf dengan bahan yang tersedia serta memperhatikan penggunaan ejaan.
- 9) Menulis karangan maupun puisi sederhana dengan memilih kata atau kalimat yang tepat, penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan benar (Departemen Pendidikan Nasional, 2009:18).

### **c. Tahapan-Tahapan Menulis Permulaan**

Guru perlu mengetahui dan menguasai berbagai tahapan dalam menulis permulaan karena untuk mengarahkan pengajaran menulis permulaan agar pembelajaran mempunyai hasil yang memuaskan. Menurut Candra Dewi (2018:10) langkah-langkah menulis permulaan menggunakan metode SAS sebagai berikut:

- 1) Guru menyediakan gambar yang dapat diceritakan atau dideskripsikan untuk membuat kalimat sederhana, setelah itu siswa diminta untuk menulis kalimat tersebut.
- 2) Siswa diminta untuk menguraikan dan menulis kalimat tersebut menjadi kata.
- 3) Siswa diminta untuk menguraikan dan menulis kata tersebut menjadi suku kata.
- 4) Selanjutnya dari suku kata siswa diminta untuk menguraikan dan menulis suku kata tersebut menjadi huruf.
- 5) Setelah itu, guru memberikan penjelasan lebih lanjut, siswa diminta untuk menyusun atau menggabungkan dan menyalin kembali menjadi suku kata, kata dan kalimat utuh seperti semula.

## **4. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)**

### **a. Pengertian Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)**

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dimanfaatkan guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun sesuai rencana dan tujuan

pendidikan. Dengan kata lain metode merupakan cara untuk menyajikan materi kepada siswa pada saat pembelajaran (Diana & Rofiki, 2020:338). Metode SAS singkatan dari Struktural Analitik Sintetik merupakan pendekatan yang bertujuan agar siswa mampu berbahasa dengan baik.

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan metode membaca dan menulis permulaan yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas dasar dengan memperkenalkan suatu kalimat secara utuh. Pada dasarnya metode ini dipergunakan pada kelas awal dengan berbagai bidang khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia (Maimana et al., 2021:168). Hal ini mempunyai tujuan bagi siswa untuk mengenal, menguasai dan menerapkan sistem tulisan untuk membaca dan menulis.

Metode ini terdiri dari 3 proses yaitu struktural, analitik dan sintetik. Pertama, tahap struktural yaitu struktur bahasa yang terdiri atas kalimat. Dalam kalimat terdapat struktur dan bagian. Bagian disini disebut bahasa karena didalamnya terdapat kata, suku kata, huruf dan bunyi. Kegiatan berbahasa tersebut terdiri dari mengucapkan, menuliskan, menyatakan. Kedua, tahap analitik yaitu berupa memisahkan, membongkar, menguraikan, dan membagi. Hal ini berhubungan dengan struktur kalimat. Struktur kalimat tersebut kemudian dianalisis untuk menguraikan dari strukturnya. Dari kegiatan menguraikan tersebut akan lebih mudah dipahami. Ketiga, tahap sintetik yaitu berupa menyatukan,

merangkai, menyusun, dan menggabungkan. Kegiatan sintetik ini yaitu menyusun dalam bentuk struktur seperti semula.

**a. Langkah-Langkah Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)**

Adapun langkah-langkah pembelajaran membaca dan menulis permulaan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) sebagai berikut:

1) Merekam Bahasa Siswa

Untuk mendapatkan sebuah bahan bacaan guru dapat merekam bahasa siswa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Merekam bahasa siswa dilakukan untuk mempermudah siswa dalam membaca karena kalimat yang disediakan termasuk dari bahasa siswa itu sendiri (Muamar, 2020:40).

2) Apresiasi dan Motivasi Siswa

Pada kegiatan pembelajaran guru mempunyai fase untuk mengapresiasi dan memotivasi siswa. Guru dapat membimbing siswa untuk mengamati sebuah gambar yang telah disediakan dan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan gambar tersebut kepada siswa.

3) Membaca dan Menulis Secara Struktural

Pada fase ini guru dapat menyediakan gambar dan kartu kalimat serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan menulis kalimat sederhana secara struktural.

Misalnya:

Ini bola

Ini bola Aldi

Ini bola Budi

Ini bola Rani

#### 4) Proses Analisis

Pada tahap analisis ini guru dapat menguraikan sebuah kalimat yang tersedia tersebut menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf. Kegiatan ini siswa dapat membaca dan menulis sesuai uraian tersebut.

Misalnya:

Ini bola

Ini bola

I ni bo la

I n i b o l a

#### 5) Proses Sintetik

Tahap sintetik adalah menggabungkan kembali struktur lengkap sebuah kalimat ke bentuk semula. Hal ini dapat dilakukan dengan guru membimbing siswa melakukan penggabungan pada bentuk struktur semula sesuai dengan unsur-unsur tersebut. Mulai dari huruf sampai susunan kata menjadi sebuah kalimat.

Misalnya:

I n i            b o l a

I ni            bo la

Ini            bola

Ini bola

#### 6) Membuat Kesimpulan

Dari kegiatan awal sampai akhir, guru dapat membimbing siswa untuk membuat kesimpulan (Wardiyati, 2019:1085).

Jadi kesimpulan tersebut dari tiga prosedur metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).

Secara utuh proses metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) sebagai berikut:



**Gambar 2.1**

**Gambar bola**

Ini bola

Ini    bola

I ni    bo la

I n i    b o l a

I ni    bo la

Ini    bola

Ini bola

#### **b. Kelebihan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)**

Menurut Sumahi dkk (2021:142). Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) memiliki beberapa kelebihan dalam penerapannya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) menganut prinsip linguistik. Prinsip linguistik merupakan prinsip yang sejalan dengan metode ini untuk memandang satuan terkecil dari bahasa yang bermakna untuk dapat dikomunikasikan yaitu kalimat. Pada metode ini kalimat disusun mulai dari kalimat utuh sampai huruf-huruf. Siswa akan dengan mudah mengikuti prosedur-prosedur metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini dapat cepat membaca dengan baik.
- 2) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) menggunakan bahasa keseharian siswa. Dengan penerapan metode ini pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih bermakna, karena bahasa yang diberikan sudah dikenal dan diketahui oleh siswa sehingga, dapat mempermudah daya ingat serta pemahaman siswa.
- 3) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) menganut prinsip inkuiri. Prinsip inkuiri yaitu kegiatan mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuan siswa sendiri. Siswa dapat lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Prinsip ini membantu siswa untuk mencapai keberhasilan belajar.

**c. Kekurangan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)**

Menurut Muammar (2020:14) metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) selain memiliki kelebihan tetapi juga memiliki

kekurangan dalam penerapannya. Kekurangan metode ini sebagai berikut:

- 1) Bagi guru sebagai pembimbing dalam melaksanakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dituntut untuk bersabar karena metode ini dalam pengajaran kepada siswa harus kreatif dan terampil.
- 2) Pada metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) sarana yang digunakan harus dipersiapkan dengan matang.

## B. Perspektif Teori dalam Islam

Penelitian ini mengambil judul penerapan metode SAS (Struktural analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan, yang mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menerapkan metode SAS (Struktural analitik Sintetik) pada kelas I SDN Ketawanggede Malang. Topik ini berkaitan dengan ayat Al-Qur'an surat Al-alaq ayat 1-5, yaitu sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

*Artinya: 1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhan yang Maha Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemura, 4) Yang mengajar (manusia)*

*dengan perantara kalam, 5) Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Kata pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW pada wahyu pertama adalah *Iqra'* atau bacalah yang terdapat pada Q.S Al-Alaq ayat 1-5. Sangat pentingnya kata *Iqra'* ini, sehingga terdapat pengulangan dua kali dalam rangkaian wahyu pertama yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Kata *Iqra'* ini merupakan perintah yang bukan hanya diperuntukkan kepada Nabi Muhammad SAW tetapi juga seluruh umat manusia karena realisasi dan aplikasi perintah tersebut menjadi kunci utama terbukanya jalan sukses kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Perintah membaca (*Iqra'*) dalam Q.S Al-Alaq terulang dua kali perintah kepada Nabi Muhammad SAW dan selanjutnya kepada seluruh umatnya. Membaca menjadi kunci utama dalam belajar dan ilmu pengetahuan baik dalam artian secara etimologis atau membaca dalam arti sempit berupa membaca huruf-huruf yang tertulis buku kitab dan lainnya, maupun terminologis, yaitu membaca dengan arti lebih luas yaitu mengamati, menelaah dan mengobservasi tanda-tanda kebesaran Allah yang dapat dilihat dari fenomena alam.

Menulis tidak kalah penting daripada membaca, karena itu tidak heran jika Allah menegaskan di dalam Q.S Al-Alaq ayat ke 4 bahwa Allah telah mengajarkan kepada manusia untuk menulis dengan menggunakan pena (*Qalam*), yaitu alat tulis yang pertama kali dikenal dalam dunia pendidikan. Dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, keahlian dalam

menulis merupakan hal yang penting. Setelah ilmu pengetahuan tersebut ditulis, pengetahuan tersebut dapat diwariskan kepada generasi-generasi selanjutnya (Masykur, 2021:82). Sehingga generasi selanjutnya akan mengembangkan dan meneruskan lebih jauh ilmu-ilmu yang dirintis oleh generasi sebelumnya.

Membaca dan menulis merupakan dua hal yang pertama kali diajarkan dan mempunyai nilai penting dalam dunia pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan memajukan umat manusia di bumi ini. Tentu saja untuk mengajarkan membaca dan menulis kepada anak tidaklah mudah perlu adanya metode untuk mempermudah meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang telah disusun secara optimal. Hal ini sesuai dengan kandungan QS. An-Nahl ayat 125 yang berisi tentang konsep dari metode pembelajaran yang harus digunakan guru pada saat pembelajaran. Bunyi ayat tersebut sebagai berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang*

*sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*

Pada Q.S An-Nahl ayat 125 Allah menerangkan konsep metode pembelajaran dengan tiga cara menghadapi anak didik yang karakteristiknya sangat beraneka ragam. Tiga cara tersebut sebagai berikut:

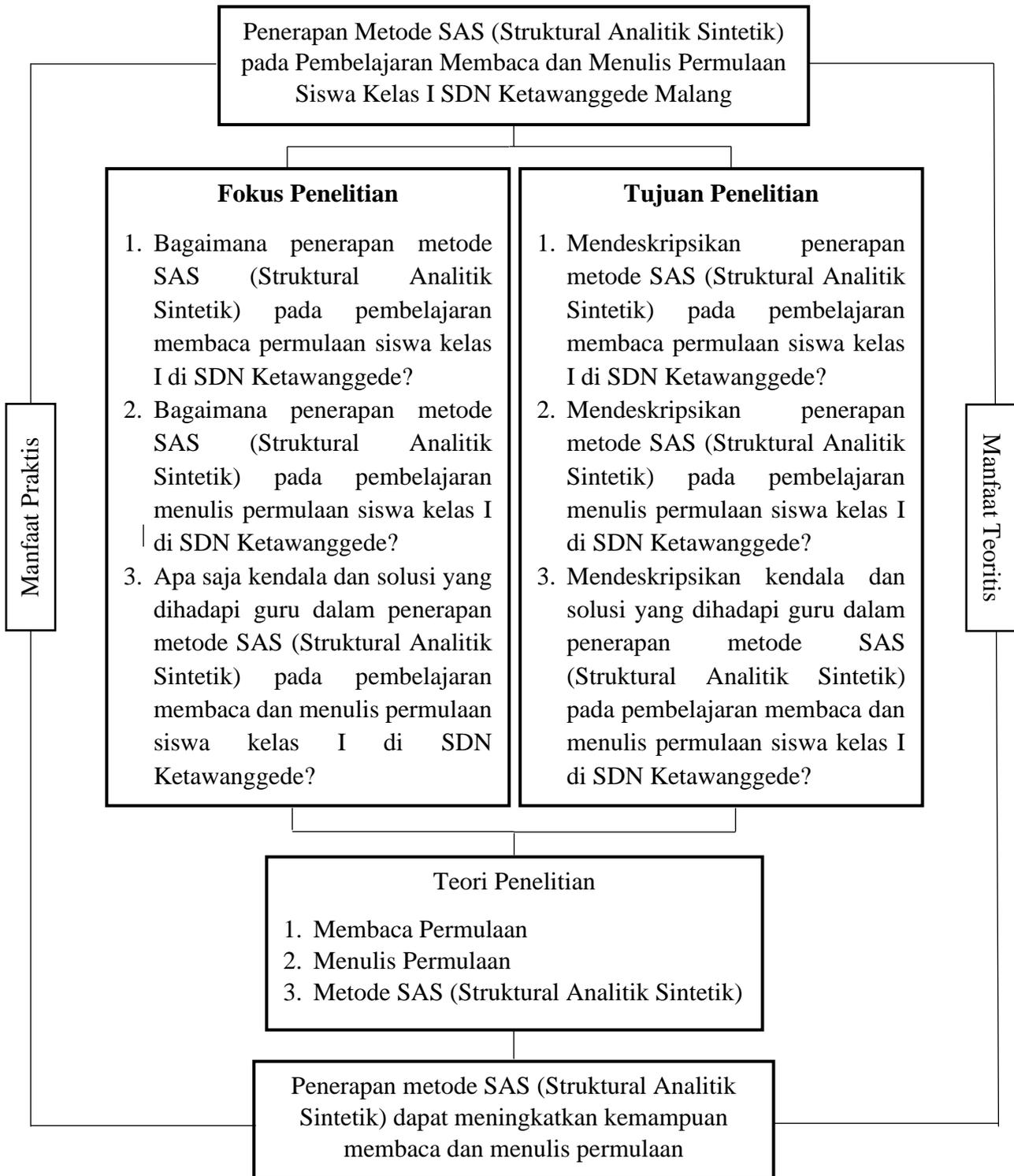
1. *Al-Hikmah*, adalah penyampaian materi diharapkan menggunakan perkataan yang lemah lembut tetapi harus tegas. Selain itu guru sebagai tokoh keteladanan dan kebijaksanaan harus mencontohkan perbuatan atau perilaku yang baik bagi siswa.
2. *Mau'izah hasanah*, nasihat atau pelajaran yang cara penyampaiannya menggunakan bahasa yang baik, lemah lembut dan dapat menyentuh jiwa. Dengan adanya nasihat yang disampaikan guru, diharapkan siswa mampu menyerap dan menerima dengan baik. Karena dengan adanya pemberian nasihat dapat meluluhkan hati siswa, sehingga dapat mengambil pelajaran dari nasihat yang disampaikan oleh guru untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Jidal, diskusi atau berdebat dengan cara yang baik, dengan logika dan seni retorika yang baik pula, tidak adanya kekerasan atau bahasa yang kasar (Nugroho, 2021:54).

Dengan demikian, beberapa ayat Al-Qur'an dan isi dari kandungan surah diatas dapat disimpulkan bahwa membaca dan menulis merupakan dua hal yang penting di dalam dunia Pendidikan karena sarana untuk memperoleh ilmu dan memajukan diri untuk lebih baik. Tetapi dalam

mengajarkan membaca dan menulis kepada siswa, guru perlu adanya metode pembelajaran untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Terdapat tiga cara di dalam metode pembelajaran yang perlu diterapkan guru yaitu dengan *Al-Hikmah*, *Mau'izah hasanah*, dan *Jidal*.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah acuan dan landasan yang digunakan untuk mengarahkan jalan atau alur penelitian yang dapat membantu mendapatkan suatu konsep dengan matang yang selanjutnya dimanfaatkan untuk menjelaskan permasalahan yang ada dalam penelitian. Kerangka berpikir pada penelitian “Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN Ketawanggede Malang” adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis siswa kelas I di SDN Ketawanggede. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang cara menafsirkan fenomena-fenomena yang telah terjadi di lapangan menggunakan latar belakang ilmiah dengan melibatkan langsung semua metode yang ada di penelitian kualitatif. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan penelitian yang telah menjadi fokus penelitian, maka peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan semua data dan menganalisis data selama penelitian berlangsung.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk meneliti secara mendalam dan fokus pada penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) di SDN Ketawanggede Malang dengan maksud untuk mendeskripsikan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SDN Ketawanggede Malang.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih pada penelitian ini yaitu SDN Ketawanggede Malang. SDN ini terletak di Jalan. Kerto Leksono No.93, Desa

Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145 menjadi sebuah lokasi penelitian dengan alasan sebagai berikut:

1. Sekolah tersebut sudah menerapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan kelas I.
2. Sekolah tersebut belum pernah ada penelitian mengenai penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan di SDN Ketawanggede Malang.
3. Siswa kelas I SDN Ketawanggede Malang kebanyakan sudah bisa membaca karena guru menerapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu SDN Ketawanggede Malang untuk melakukan penggalan data secara langsung. Peneliti merumuskan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SDN Ketawanggede Malang. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut peneliti perlu mengenal baik lingkungan sekolah, tenaga pendidik, dan kependidikan serta meyakinkan siswa bahwa kehadiran peneliti ini membantu mengembangkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang diselenggarakan di kelas I SDN Ketawanggede Malang.

Kehadiran peneliti sangat penting dalam mengumpulkan data tanpa perwakilan orang lain sehingga dapat melihat kondisi yang terjadi di

lapangan secara langsung. Tahapan yang digunakan peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung, yaitu:

1. Peneliti melakukan perizinan dan bermusyawarah dengan kepala sekolah dan guru kelas IA dan IB SDN Ketawanggede Malang.
2. Peneliti menghubungi dan wawancara kepada guru kelas IA dan IB untuk dijadikan penguatan penelitian pada bagian pendahuluan.
3. Peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan di lapangan. Peneliti melakukan kegiatan wawancara, observasi, dan menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian.

#### **D. Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi subjek yaitu guru kelas IA, IB dan siswa kelas I yang dapat memberikan informasi mengenai penerapan metode SAS (Struktural Analitik sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SDN Ketawanggede Malang. Pada penelitian ini untuk pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pertimbangan dalam pemilihan sampel ini adalah guru kelas IA, IB dan siswa kelas I yang dinilai mengerti tentang penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

## **E. Data dan Sumber Data**

Pada penelitian ini peneliti memperoleh data berupa informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi berbentuk narasi dan deskriptif.

Sumber data pada penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu guru kelas IA dan IB, serta empat siswa kelas I SDN Ketawanggede Malang. Sedangkan data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan karena berasal dari sumber data dari tangan pertama.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder berupa berupa foto, rekaman, maupun arsip-arsip yang berkaitan dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan kelas I SDN Ketawanggede Malang.

## **F. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian kualitatif, instrumen penelitian menjadi alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian serta dapat memecahkan masalah penelitian atau tujuan penelitian. Instrumen penelitian disusun harus sesuai dengan fokus permasalahan yang terjadi pada suatu penelitian dan selanjutnya untuk mengumpulkan data yang

terjadi di lapangan dengan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut ini instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Pedoman Wawancara

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi wawancara (Guru Kelas I)**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Indikator</b>
1.	Membaca permulaan dengan metode SAS	a. Langkah-langkah dalam penerapan metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan. b. Alat bantu atau media dalam penerapan metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan. c. Menguraikan dan membaca kalimat menjadi kata. d. Menguraikan dan membaca kata menjadi suku kata. e. Menguraikan dan membaca suku kata menjadi huruf. f. Menggabungkan kembali huruf-huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat.
2.	Menulis permulaan dengan metode SAS	a. Langkah-langkah dalam penerapan metode SAS pada pembelajaran menulis permulaan. b. Alat bantu atau media dalam penerapan metode SAS pada pembelajaran menulis permulaan c. Menguraikan dan membaca kalimat menjadi kata. d. Menguraikan dan membaca kata menjadi suku kata. e. Menguraikan dan membaca suku kata menjadi huruf. f. Menggabungkan kembali huruf-huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat.

3.	Kendala dan solusi yang dihadapi guru	<p>a. Motivasi yang diberikan guru kepada siswa saat pembelajaran membaca dan menulis permulaan.</p> <p>b. Keadaan siswa dan lingkungan sekolah.</p>
----	---------------------------------------	--

Tabel 3.2

## Kisi-kisi Wawancara (Siswa)

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Membaca permulaan dengan metode SAS	<p>a. Guru menyediakan gambar saat pembelajaran membaca menggunakan metode SAS.</p> <p>b. Guru mengajarkan siswa menguraikan dan membaca kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf.</p> <p>c. Siswa menyusun dan membaca kembali huruf-huruf yang telah diuraikan menjadi suku kata, kata, dan kalimat utuh.</p>
2.	Menulis permulaan dengan metode SAS	<p>a. Guru menyediakan gambar saat pembelajaran menulis menggunakan metode SAS.</p> <p>b. Guru mengajarkan siswa menguraikan dan menulis kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf.</p> <p>c. Siswa menyusun dan menulis kembali huruf-huruf yang telah diuraikan menjadi suku kata, kata, dan kalimat utuh.</p>

## 1. Pedoman Observasi

Tabel 3.3

## Kisi-kisi Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Membaca permulaan dengan metode SAS	<p>a. Guru menyediakan gambar yang dapat diceritakan atau dideskripsikan untuk membuat kalimat sederhana, setelah itu siswa diminta untuk membaca kalimat tersebut.</p> <p>b. Siswa diminta untuk menguraikan dan membaca kalimat tersebut menjadi kata, suku kata dan huruf.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Siswa diminta untuk menguraikan dan membaca kata-kata tersebut menjadi suku kata.</li> <li>d. Selanjutnya dari suku kata siswa diminta untuk menguraikan dan membaca suku kata tersebut menjadi huruf.</li> <li>e. Setelah itu, guru memberikan penjelasan lebih lanjut, siswa diminta untuk menggabungkan dan membaca kembali menjadi suku kata, kata dan kalimat utuh seperti semula.</li> </ul>
2.	Menulis permulaan dengan metode SAS	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyediakan gambar yang dapat diceritakan atau dideskripsikan untuk membuat kalimat sederhana, setelah itu guru menulis kalimat sederhana, dan siswa diminta untuk menyalin sesuai instruksi guru.</li> <li>b. Siswa diminta untuk menguraikan dan menulis kalimat tersebut menjadi kata-kata.</li> <li>c. Siswa diminta untuk menguraikan dan menulis kata-kata tersebut menjadi suku kata.</li> <li>d. Selanjutnya dari suku kata siswa diminta untuk menguraikan dan menulis suku kata tersebut menjadi huruf.</li> <li>e. Setelah itu, guru memberikan penjelasan lebih lanjut, siswa diminta untuk menggabungkan dan menyalin kembali huruf-huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat utuh seperti semula.</li> </ul>
3.	Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis di dalam kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru melaksanakan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan sesuai dengan langkah-langkah.</li> <li>b. Guru melaksanakan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan sesuai dengan langkah-langkah.</li> <li>c. Siswa melaksanakan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran</li> </ul>

		membaca dan menulis permulaan dengan baik.
4.	Kendala dan solusi yang dihadapi guru	a. Keadaan siswa b. Keadaan lingkungan sekolah

#### 1. Dokumentasi

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Observasi**

No.	Jenis Dokumen	Sumber Data
1.	Foto-foto kegiatan penerapan metode SAS pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan.	Guru
2.	Foto-foto aktivitas siswa dalam penerapan metode SAS pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan.	Guru
3.	Foto-foto kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam penerapan metode SAS pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan.	Guru

#### G. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, diantaranya:

##### 1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara dengan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada pedoman wawancara tetapi peneliti juga dapat menambahkan beberapa pertanyaan untuk memperdalam penelitian. Wawancara dilakukan peneliti dengan menyajikan beberapa pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan data terkait dengan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca

dan menulis permulaan siswa kelas I. Wawancara tersebut berkaitan dengan:

- a. Pelaksanaan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I.
- b. Pelaksanaan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I.
- c. Kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis siswa kelas 1.

Wawancara dengan topik diatas ditujukan kepada:

- a. Guru kelas I-A dan I-B SDN Ketawanggede Malang
- b. Siswa kelas I SDN Ketawanggede Malang

Peneliti mepaparkan tabel kepada informan dengan tema wawancara yang diajukan oleh peneliti.

**Tabel 3.5**  
**Tema Wawancara**

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Guru kelas I	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)</li> <li>b. Pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)</li> <li>c. Kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis siswa kelas 1.</li> </ol>
2.	Siswa kelas I	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)</li> </ol>

		b. Pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)
--	--	--

## 2. Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi dengan jenis non-partisipan. Observasi ini peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Jadi peneliti mengumpulkan data dengan mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas I. Observasi tersebut berkaitan dengan:

- a. Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I.
- b. Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I.
- c. Kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis siswa kelas 1.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk mengambil data yang berkaitan dengan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas I. Dokumentasi tersebut berupa foto kegiatan selama penelitian berlangsung.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah persamaan data antara yang diperoleh peneliti dengan data sesungguhnya pada objek penelitian. Persamaan ini dapat disajikan dalam bentuk keabsahan data, sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari peneliti melakukan uji keabsahan data yakni menjamin dan meyakinkan pembaca bahwa data yang diperoleh sudah sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Cara yang digunakan peneliti untuk pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti menggunakan cara untuk pengecekan keabsahan data yaitu dengan perpanjangan lapangan dan melakukan pengamatan kembali dengan sumber yang sudah ditemui atau yang belum pernah ditemui, Perpanjangan pengamatan yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data dengan menggali informasi kepada wali kelas serta siswa kelas IA dan IB SDN Ketawanggede Malang, pada kegiatan pembelajaran membaca dan menulis permulaan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Dengan demikian peneliti memperoleh data dengan lebih valid.

### 2. Triangulasi

Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber dengan mewawancarai guru kelas IA dan IB. Dengan membandingkan data pelaksanaan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi teknik untuk memastikan data yang didapatkan lebih valid lagi. Triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti yakni membandingkan teknik pengumpulan sumber data yang didapatkan di lapangan. Setelah mendapatkan semua data, peneliti menganalisis data dan membuat kesimpulan. Tahap selanjutnya peneliti meminta kesepakatan dengan sumber informasi agar data yang diperoleh sama tanpa adanya perbedaan.

## **I. Analisis Data**

Penelitian kualitatif terdapat kegiatan analisis data. Hal ini sangat penting dilakukan karena dapat menemukan titik temuan berdasarkan fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman, dengan melakukan analisis data secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas untuk menemukan titik terang permasalahan yang ada di dalam penelitian ini. Model ini mempunyai tiga tahap yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

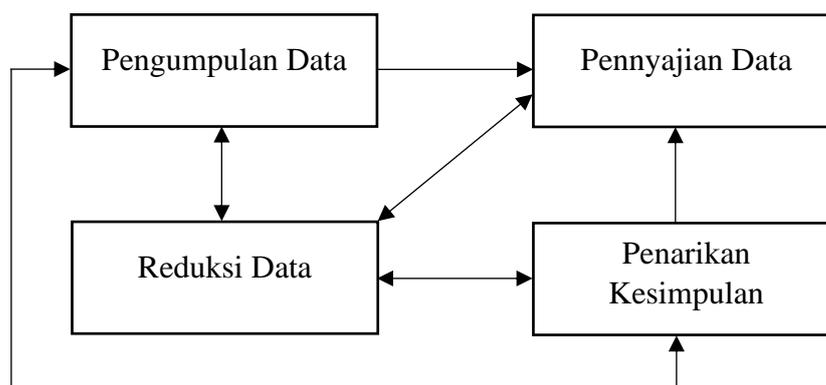
Reduksi data kata lain dari menyederhanakan semua data yang dilaksanakan oleh peneliti saat melakukan pengumpulan data di lapangan. Dengan kata lain reduksi data merupakan kegiatan peneliti menyederhanakan data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

## 2. Penyajian Data

Penelitian ini menyajikan data berupa teks naratif, tetapi dapat juga berupa uraian singkat, bagan atau flowchart dan sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan sebuah data berbentuk teks untuk memperjelas data dan menyajikan sebuah tabel dan gambar yang harus dicantumkan dari hasil kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi (Hadi et al., 2021:74). Penelitian ini menyajikan data tentang penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SDN Ketawanggede Malang.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang terpenting dalam sebuah penelitian dengan menyusun hasil akhir atau inti dari keseluruhan data yang diperoleh pada saat kegiatan penelitian. Penarikan kesimpulan bermanfaat bagi pembaca untuk mengetahui hasil akhir atau inti dari sebuah penelitian yang telah dilakukan.



**Gambar 3.1**  
**Model Analisis Miles dan Huberman**

## **J. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini mempunyai tiga tahapan yang digunakan, yaitu:

### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Tahap ini menjadi kegiatan awal dari sebuah penelitian. Pada tahap pra-lapangan peneliti harus memahami metode dan teknik penelitian, selanjutnya pemilihan lokasi penelitian dengan mempertimbangkan teori yang dikembangkan dan mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian, selanjutnya melakukan perizinan penelitian dan menyerahkan kepada kepala sekolah SDN Ketawanggede Malang, selanjutnya peneliti menilai dan menjajaki lokasi lapangan penelitian, selanjutnya memilih dan memanfaatkan informan untuk menggali suatu data. Kemudian peneliti menghubungi guru kelas IA dan IB untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang diteliti, selanjutnya peneliti mencantumkan hasil penelitian pra-lapangan pada bagian pendahuluan untuk dijadikan sebagai penguat.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menggunakan metode yang telah ditentukan untuk mengumpulkan data-data yang peneliti butuhkan. Tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu SDN Ketawanggede Malang, khususnya kelas I pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan wawancara penelitian ini kepada guru kelas IA dan IB serta melakukan kegiatan observasi dan dokumentasi pada saat pembelajaran tersebut

dilaksanakan. Jika peneliti sudah mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti melaksanakan tahap berikutnya yaitu menganalisis data dengan tujuan untuk mengetahui peneliti data yang didapatkan sudah cukup untuk melengkapi data atau masih kurang.

### 3. Tahap Akhir Penelitian

Pada sebuah penelitian tahap ini menjadi kegiatan akhir, dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil terjun langsung pada objek penelitian atau lapangan. Menganalisis data tersebut dari hasil pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi sebelumnya. Hasil dari menganalisis data tersebut disusun menjadi laporan penelitian. Laporan yang disusun berbentuk kata-kata atau deskriptif terkait penerapan metode SAS (Struktural analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SDN Ketawanggede Malang.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Ketawanggede Malang

Setelah memaparkan data mengenai SDN Ketawanggede Malang, selanjutnya peneliti memaparkan data tentang penerapan metode SAS (Struktural Analitik sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I. Penerapan merupakan suatu perbuatan untuk mempraktekkan suatu metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan.

Berkaitan dengan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I di SDN Ketawanggede Malang, pada hari Rabu, 5 April 2023 peneliti melakukan penggalan data dengan wawancara pada informan pertama, yaitu guru kelas I-A SDN Ketawanggede Malang. Beliau Ibu Titi Setiani, S.Pd menyatakan bahwa:

Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ada beberapa langkah-langkah. Langkah-langkah yang saya gunakan pada pembelajaran membaca permulaan sesuai dengan buku panduan guru, terkadang sebelum penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), saya bermain tebak huruf terlebih dahulu. Untuk pemilihan kalimat saya menyesuaikan dengan tema yang ada di buku siswa, misalkan pada pembelajaran saat itu siswa memakai tema profesi, untuk memilih kalimat atau kata saya juga menyesuaikan dengan profesi seperti tentara, polisi guru, dll. Setelah itu langkah-langkah yang saya gunakan dalam penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini saya

mengajak siswa bercerita atau mendeskripsikan suatu gambar, setelah itu saya menuliskan kalimat sederhana dari kesimpulan cerita sebelumnya, selanjutnya saya memulai dengan membaca bersama-sama kalimat tersebut, setelah itu saya uraikan bersama-sama menjadi kata, suku kata, dan huruf serta kembali menyusun huruf-huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat utuh seperti semula. Setiap kegiatan menguraikan saya menyuruh siswa untuk membacanya juga (WGK1A/PM/05042023).

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh informan pertama diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I-A SDN Ketawanggede Malang ada lima langkah-langkah. Lima langkah-langkah tersebut sebagai berikut: (1) Bercerita atau mendeskripsikan suatu gambar serta menyediakan suatu kalimat, (2) Menguraikan dan membaca kalimat tersebut menjadi kata, (3) Menguraikan dan membaca kata tersebut menjadi suku kata, (4) Menguraikan dan membaca suku kata tersebut menjadi huruf-huruf, dan (5) Menggabungkan kembali huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata dan kalimat utuh seperti semula.

Hal yang sama mengenai penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SDN Ketawanggede Malang juga diperkuat oleh pernyataan informan kedua dari guru kelas I-B yaitu Ibu Alfi Ida Aulia, M.Pd pada saat peneliti menggali data dengan wawancara pada hari Kamis, 06 April 2023. Beliau menyatakan bahwa:

Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) di kelas saya pada pembelajaran membaca dan menulis sesuai dengan buku panduan guru, tetapi sebelum penerapan saya mengajak siswa bermain terlebih dahulu seperti bermain kartu huruf,

perputaran stik es krim dan lainnya. Penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini terkadang saya menyuruh siswa maju satu-persatu untuk membaca dan menguraikan kalimat yang ada di buku panduan belajar membaca dan menulis sesuai metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Terkadang saya juga membaca bersama-sama satu kelas. Jadi langkah-langkah yang saya gunakan awalnya saya menyediakan gambar dan mengajak cerita atau mendeskripsikan gambar serta menyediakan kalimat, tapi kalau di buku pedomannya sudah ada gambar, langsung ke tahap penguraian, karena kalimat yang akan disampaikan itu melalui gambar tersebut. Penguraian dimulai dari kalimat sederhana diuraikan menjadi kata, suku kata, dan kalimat. Setelah itu siswa menyusun kembali huruf-huruf tersebut ke dalam bentuk suku kata, kata dan ke bentuk kalimat semula. Untuk siswa yang kesulitan dalam membaca, tahapannya berbeda langsung ke dalam bentuk huruf, setelah itu disusun menjadi suku kata, kata dan kalimat (W/GK1B/PM/06042023).

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan kedua diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ada lima langkah-langkah penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis di dalam kelas I-B. Lima langkah-langkah tersebut antara lain: (1) Guru menyediakan gambar yang dapat dideskripsikan dan diceritakan. Dari cerita tersebut dapat ditarik kesimpulan untuk menyediakan kalimat sederhana, (2) Menguraikan dan membaca kalimat menjadi kata, (3) Menguraikan dan membaca kata menjadi suku kata, (4) Menguraikan dan membaca suku kata menjadi huruf-huruf, dan (5) Menyusun kembali huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata dan kalimat.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan tersebut, didapatkan hasil bahwa langkah-langkah penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SDN Ketawanggede Malang adalah:

- a. Proses Struktural yaitu guru menyediakan gambar yang dapat diceritakan atau dideskripsikan untuk membuat kalimat sederhana, setelah itu siswa diminta untuk membaca kalimat tersebut.
- b. Proses analitik, siswa diminta untuk menguraikan dan membaca kalimat tersebut menjadi kata-kata.
- c. Proses analitik, siswa diminta untuk menguraikan dan membaca kata-kata tersebut menjadi suku kata.
- d. Proses analitik, siswa diminta untuk menguraikan dan membaca suku kata tersebut menjadi huruf.
- e. Setelah itu proses sintetik yaitu siswa diminta untuk menyusun atau menggabungkan dan membaca kembali huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat utuh seperti semula.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan penggalan data dengan melakukan wawancara kepada siswa kelas I SDN Ketawanggede Malang. Karena hal ini berkaitan dengan kondisi siswa pada saat penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca, maka peneliti mengajukan pertanyaan mengenai langkah-langkah yang pertama pada saat penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan di kelas I kepada empat siswa dengan pertanyaan yang sama yaitu, “Apakah kamu diberikan gambar saat pembelajaran membaca?”, jawaban siswa tersebut diantaranya: Siswa pertama menjawab, “Iya, biasanya Bu Titi membawa gambar dan suruh menempelkan di buku tulis” (W/S1K1/PM/110423). Siswa kedua menjawab, “Iya, di buku

membaca ada gambar-gambar, biasanya Bu Titi bawa gambar dan ditempelkan di papan tulis” (W/S2K1/PM/110423). Siswa ketiga menjawab, “Iya, biasanya Bu Alfi membawa gambar lalu disuruh menggunting dan menempelkan di buku tulis” (W/S3K1/PM/12042023). Siswa keempat menjawab “Iya, Biasanya Bu Alfi memberikan gambar lalu disuruh menggunting dan menempelkan di buku tulis. Biasanya Bu Alfi juga membawa buku membaca yang sudah ada gambar-gambarnya” (W/S4K1/PM/12042023).

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dalam penggalan data mengenai penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan adalah observasi atau pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari kebenaran tentang informasi yang telah didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara. Pada hari Rabu, 17 Mei 2023, peneliti melihat secara langsung bagaimana proses struktural penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca di kelas I-A. Pengamatan yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil yaitu:

Pada pukul 08.00 peneliti memasuki kelas I-A pada saat itu waktunya siswa kelas I-A belajar pelajaran Bahasa Indonesia, karena masih terdapat siswa yang belum bisa membaca maka guru menerapkan pembelajaran dengan metode SAS. Kegiatan ini adalah kegiatan awal dari penerapan metode SAS pada membaca permulaan. Peneliti melihat bahwa guru memberikan gambar kepada siswa mengenai kegiatan sehari-hari. Guru mengajak siswa untuk mendeskripsikan kegiatan yang ada di gambar tersebut, di dalam gambar tersebut terdapat beberapa gambar, yaitu Ayah sedang menyiram bunga, Ibu memasak nasi di dapur, Rani belajar membaca. Guru menulis deskripsi kegiatan

yang ada di gambar tersebut lalu menuliskannya di papan tulis, setelah itu siswa membaca bersama-sama (O/PM/17052023).

Sedangkan peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca di kelas yang berbeda yaitu kelas I-B. Observasi dilakukan pada hari Selasa, 16 Mei 2023. Pengamatan yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil yaitu:

Pada pukul 09.30 peneliti memasuki kelas I-B pada saat itu waktunya siswa kelas I-B belajar pelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran membaca permulaan dengan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Kegiatan ini adalah kegiatan awal dari penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada membaca permulaan. Pada awal pembelajaran membaca permulaan peneliti melihat guru mengajak siswa untuk membaca suku kata yang terdapat pada media kartu huruf secara bersama-sama. Setelah itu guru menempelkan gambar di papan tulis, gambar tersebut bertemakan tentang kehidupan sehari-hari. Pada gambar tersebut terdapat anak perempuan sedang makan. Guru mengajak siswa untuk bercerita tentang kegiatan tersebut, setelah itu mengambil kesimpulan dari gambar tersebut untuk dijadikan sebagai kalimat sederhana. Guru menulis kalimat tersebut di papan tulis “Dina makan bubur” guru mengajak siswa untuk membaca bersama-sama (O/PM/16052023).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diatas, membuktikan hasil bahwa memang benar bahwa guru kelas I menyediakan gambar pada saat pembelajaran membaca dengan menerapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), karena pada kegiatan awal pembelajaran membaca dengan metode ini adalah bercerita atau mendeskripsikan suatu gambar untuk disimpulkan dan dijadikan sebuah kalimat sederhana dan guru menampilkan kalimat tersebut kepada siswa. Hal ini merupakan proses struktural yaitu menampilkan keseluruhan kalimat.

Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan guru menyediakan gambar pada penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca di kelas I SDN Ketawanggede Malang:



**Gambar 4.1**

#### **Guru Menyediakan Gambar dan Siswa Membaca Kalimat**

Berkaitan dengan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I, Langkah- langkah kedua yang harus dilakukan pada metode ini yaitu proses analitik atau penguraian. Karena hal ini berkaitan dengan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca di kelas, maka peneliti mengajukan pertanyaan ke empat siswa dengan pertanyaan yang sama yaitu “Apakah kamu diajarkan membaca dan menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf?” jawaban para siswa tersebut diantaranya: siswa pertama menjawab, “Iya, diajarkan biasanya suruh baca bersama-sama dulu lalu diuraikan, saya cepat kalau menguraikan”(W/S1K1/PM/11042023). Siswa kedua menjawab, “Iya, Bu Titi mengajarkan membaca kalimat dan suruh baca katanya satu-satu, terus membaca suku katanya satu-satu dan membaca huruf bersama-sama” (W/S2K1/PM/11042023). Siswa ketiga menjawab, “Iya, disuruh membaca kalimat dulu terus kata

satu-persatu jadi suku kata dan huruf-huruf di papan tulis” (W/S3K1/PM/12042023). Siswa keempat menjawab, “Iya, diajarkan membaca kalimat dipisah-pisah satu-satu menjadi kata, suku kata, dan huruf, terkadang maju satu-satu tapi kadang juga membaca bersama-sama” (W/S4K1/PM/12042023).

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti dalam penggalan data dengan pengamatan secara langsung mengenai langkah-langkah kedua yaitu proses analitik atau penguraian dari kalimat diuraikan menjadi kata pada pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Observasi ini dilakukan pada hari Rabu, 17 Mei 2023 di kelas I-A. Pengamatan yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil yaitu:

Pada pukul 08.10 guru memberikan instruksi kepada siswa bahwa kalimat tersebut diuraikan menjadi kata dan guru menulis dipapan tulis, seperti “Rani belajar membaca”, guru menulis “Rani – belajar – membaca”. Setelah itu guru meminta siswa membaca per kata. Guru juga menunjuk beberapa siswa untuk membaca kalimat tersebut menjadi kata (O/PM/17052023).

Sedangkan peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung di kelas I-B. Observasi dilakukan pada hari Selasa, 16 Mei 2023. Pengamatan yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil yaitu:

Pada pukul 09.33 guru memberikan instruksi kepada siswa bahwa kalimat tersebut diuraikan menjadi kata dan guru menulis dipapan tulis, seperti “Dina makan bubur”, setelah itu guru menyuruh siswa untuk menguraikan bersama-sama. Setelah siswa menjawab dengan kompak, guru menulis uraian tersebut menjadi “Dina – makan – bubur”. Guru juga menunjuk beberapa siswa untuk maju secara bergantian membaca kata tersebut (O/PM/16052023).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diatas, membuktikan hasil bahwa memang benar bahwa pada penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca terdapat langkah-langkah proses analitik dengan menguraikan kalimat menjadi kata.

Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan proses analitik atau penguraian kalimat menjadi kata pada pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) di SDN Ketawanggede Malang:



**Gambar 4.2**

### **Proses Penguraian dan Membaca Kalimat Menjadi Kata**

Peneliti juga melakukan penggalian data dengan pengamatan secara langsung mengenai langkah-langkah yang ketiga yaitu proses analitik atau penguraian kata diuraikan menjadi suku kata pada pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Observasi ini dilakukan pada hari Rabu, 17 Mei 2023 di kelas I-A. Pengamatan yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil yaitu:

Pada pukul 08.15 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menguraikan lagi dari bentuk kata menjadi suku kata dan guru

menulis dipapan tulis, seperti “Rani – belajar – membaca” menjadi “Ra – ni – be – la – jar – mem – ba – ca”. Setelah itu guru meminta siswa untuk membaca suku kata tersebut. Guru menunjuk dua siswa untuk membaca suku kata tersebut, siswa pertama membaca dengan lancar suku kata tersebut, tetapi ada siswa yang kesulitan membaca suku kata yang ada patennya, terdapat pada suku kata “jar” siswa tersebut membaca “ja” dan suku kata “mem” siswa tersebut membacanya “me” (O/PM/17052023).

Sedangkan peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung di kelas I-B. Observasi dilakukan pada hari Selasa, 16 Mei 2023. Pengamatan yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil yaitu:

Pada pukul 09.38 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menguraikan kata tersebut menjadi suku kata. Kata tersebut yaitu “Dina – makan – bubur” diuraikan menjadi “Di – na – ma – kan – bu – bur”. Guru menulis penguraian tersebut di papan tulis dan siswa diminta membaca suku kata tersebut. guru juga menunjuk kembali beberapa siswa untuk maju kedepan dan membaca dengan keras (O/PM/16052023).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diatas, membuktikan hasil bahwa memang benar bahwa pada penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan terdapat langkah-langkah proses analitik dengan menguraikan kata menjadi suku kata.

Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan proses analitik atau menguraikan kata menjadi suku kata pada pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) di SDN Ketawanggede Malang:



**Gambar 4.3**

### **Proses Penguraian Kata Menjadi Suku Kata**

Peneliti juga melakukan penggalian data dengan pengamatan secara langsung mengenai langkah-langkah keempat yaitu proses analitik atau penguraian suku kata diuraikan menjadi huruf-huruf pada pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Observasi ini dilakukan pada hari Rabu, 17 Mei 2023 di kelas I-A. Pengamatan yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil yaitu:

Pada pukul 08.24 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menguraikan lagi dari suku kata menjadi satuan huruf dan guru menulis dipapan tulis, seperti “Ra – ni – be – la – jar – mem – ba – ca” menjadi “R – a – n – i – b – e – i – a – j – a – r – m – e – m – b – a – c – a”. Setelah itu guru meminta siswa untuk membaca huruf-huruf tersebut. Siswa membaca huruf-huruf tersebut dengan serentak dan kompak karena semua siswa sudah hafal semua huruf akan tetapi masih kesulitan dalam membaca suku kata (O/PM/17052013).

Sedangkan peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung di kelas I-B. Observasi dilakukan pada hari Selasa, 16 Mei 2023. Pengamatan yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil yaitu:

Pada pukul 08.45 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menguraikan lagi dari suku kata menjadi satuan huruf dan guru menulis dipapan tulis, seperti “Di – na – ma – kan – bu – bur” menjadi “D – i – n – a – m – a – k – a – n – b – u – b – u – r”. Setelah itu guru meminta siswa untuk membaca huruf-huruf tersebut. Siswa membaca huruf-huruf tersebut dengan serentak dan kompak karena semua siswa sudah hafal semua huruf. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan membaca huruf-huruf tersebut tetapi ada siswa yang masih terbalik antara huruf n dan m (O/PM/16052023).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diatas, membuktikan hasil bahwa memang benar pada penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan terdapat langkah-langkah proses analitik dengan menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf. Disetiap proses analitik ini guru sangat memperhatikan kegiatan siswa karena jika proses ini sudah dijalankan dengan baik maka kemampuan membaca permulaan siswa juga mempunyai hasil yang baik pula. Proses analitik ini diharapkan siswa mampu mengenali huruf-huruf yang terdapat pada kalimat yang telah dibacanya.

Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan proses analitik atau menguraikan kata menjadi suku kata pada pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) di SDN Ketawanggede Malang:



**Gambar 4.4**

#### **Proses Penguraian Suku Kata Menjadi Huruf-Huruf**

Selanjutnya langkah-langkah yang kelima pada penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I yaitu proses sintetik atau menggabungkan.

Karena hal ini berkaitan dengan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca di kelas, maka peneliti mengajukan pertanyaan ke empat siswa dengan pertanyaan yang sama yaitu: “Apakah kamu menyusun dan membaca kembali huruf-huruf yang telah diuraikan tersebut menjadi suku kata, kata dan kalimat?” jawaban para siswa tersebut diantaranya: Siswa pertama menjawab, “Iya, disusun kembali seperti kalimat semula” (W/S1K1/PM/11042023). Siswa kedua menjawab, “Iya, Bu Titi menyuruh menyusun dan membaca huruf-huruf itu dan membacanya berulang-ulang” (W/S2K1/PM/11042023). Siswa ketiga menjawab : “Biasanya setelah membaca huruf satu-satu, Bu Alfi menyuruh menyusun dan membaca dari suku kata menjadi kalimat lagi” (W/S3K1/PM/12042023). Siswa keempat menjawab : “Iya diajarkan, biasanya disuruh pisah-pisah dulu selanjutnya disusun lagi huruf-hurufnya menjadi kalimat dan dibaca” (W/S4K1/PM/12042023).

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti dalam penggalian data dengan pengamatan secara langsung mengenai proses sintetik atau penggabungan pada penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan. Observasi ini dilakukan pada hari Rabu, 17 Mei 2023 di kelas I-A, peneliti melihat proses sintetik pada penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan. Pengamatan yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil yaitu:

Pada pukul 08.30 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kalimat utuh seperti semula. Guru menulis susunan tersebut di papan tulis mulai dari suku kata, kata dan kalimat. Setelah itu guru meminta semua siswa untuk membaca bersama-sama. Guru menyampaikan tujuan dari penguraian dan penyusunan kalimat tersebut bahwa siswa dapat mengetahui huruf dan suku kata yang terdapat pada kalimat tersebut dan siswa yang belum bisa atau belum lancar membaca dapat membaca dengan lancar. Setelah itu guru menawarkan siswa yang mau maju kedepan untuk membaca kalimat tersebut dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan ada siswa yang maju kedepan untuk membaca kalimat tersebut dengan lancar. Dan guru memberikan apresiasi kepada siswa tersebut (O/PM/17052023).

Sedangkan peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca di kelas yang berbeda yaitu kelas I-B. Observasi dilakukan pada hari Selasa, 16 Mei 2023. Pengamatan yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil yaitu:

Pada pukul 08.30 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kalimat utuh seperti semula. Guru menulis susunan tersebut di papan tulis mulai dari suku kata, kata dan kalimat. Guru meminta siswa untuk membaca bersama-sama uraian kalimat tersebut dengan metode SAS. Setelah itu guru memanggil dua siswa yang kurang lancar membaca di kelas tersebut. Dua siswa tersebut dibimbing guru untuk membaca buku pegangan guru belajar membaca lebih cepat membaca dengan lancar (O/PM/16052023).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diatas, membuktikan hasil bahwa memang benar bahwa pada penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca terdapat langkah-langkah proses sintetik dimana proses ini penggabungan dari terpisahnya huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata dan kalimat. Pada langkah-langkah ini guru juga memperhatikan siswa perkembangan siswa dalam menyusun huruf-huruf tersebut

menjadi suku kata, kata dan kalimat agar siswa melakukan langkah-langkah penerapan metode ini dengan baik.

Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan proses sintetik atau penggabungan huruf-huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat utuh seperti semula pada pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) di SDN Ketawanggede Malang:



**Gambar 4.5**

### **Proses Penggabungan dan Membaca Huruf Menjadi Kalimat**

## **2. Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN Ketawanggede Malang**

Setelah memaparkan data mengenai penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I, selanjutnya peneliti memaparkan data tentang penerapan metode SAS (Struktural Analitik sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I. Penerapan merupakan suatu perbuatan untuk mempraktekkan suatu metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan.

Berkaitan dengan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I di SDN Ketawanggede Malang, pada hari Rabu, 5 April 2023 peneliti melakukan penggalan data dengan wawancara pada informan pertama, yaitu guru kelas I-A SDN Ketawanggede Malang. Beliau Ibu Titi Setiani, S.Pd menyatakan bahwa:

Untuk langkah-langkah menulis permulaan sama halnya dengan membaca permulaan, karena sama-sama menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Untuk langkah-langkah menulis permulaan terkadang saya menyediakan gambar dan mengajak siswa untuk cerita terlebih dahulu, dari kesimpulan cerita tersebut saya jadikan kalimat, setelah itu saya menulis kalimat di papan tulis dan menyuruh siswa untuk menguraikan dan menulis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Setelah saya menyuruh semua siswa menguraikan, selanjutnya saya menyuruh siswa menyusun kembali huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata dan kalimat (WGK1A/PM/05042023).

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh informan pertama diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I-A SDN Ketawanggede Malang ada lima langkah-langkah. Lima langkah-langkah tersebut sebagai berikut: 1) Guru menyediakan gambar dan mengajak siswa untuk bercerita terlebih dahulu dan menyimpulkan cerita tersebut untuk dituliskan sebuah kalimat, 2) Menguraikan dan menulis kalimat menjadi kata, 3) Menguraikan dan menulis kata menjadi suku kata, 4) Menguraikan dan menulis suku kata menjadi huruf-huruf, dan 5) Menyusun dan menulis kembali huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata, dan kalimat utuh.

Hal yang sama mengenai penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I SDN Ketawanggede Malang juga diperkuat oleh pernyataan informan kedua dari guru kelas I-B yaitu Ibu Alfi Ida Aulia, M.Pd pada saat peneliti menggali data dengan wawancara pada hari Kamis, 6 April 2023. Beliau menyatakan bahwa:

Untuk langkah-langkahnya sama tapi kegiatannya aja yang berbeda yaitu membaca dan menulis. Karena penerapan metode membaca dan menulis sama yaitu metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) jadi langkah-langkah yang saya gunakan pada saat pembelajaran menulis dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) yang pertama saya terkadang mengajak cerita atau mendeskripsikan gambar, dan saya menulis kalimat dari kesimpulan cerita tersebut, selanjutnya yang kedua saya menguraikan kalimat tersebut menjadi kata, ketiga, menguraikan kata menjadi suku kata dan keempat, menguraikan suku kata menjadi huruf bersama-sama dengan siswa, saya menyelingi dengan menyuruh siswa menulis uraian tersebut di buku tulis, yang kelima penyusunan huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat (W/GK1B/PM/06042023).

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan kedua diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ada lima langkah-langkah penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan di dalam kelas I-B. lima langkah-langkah tersebut antara lain: (1) Guru mengajak siswa bercerita atau mendeskripsikan gambar, serta menulis kalimat dari kesimpulan cerita tersebut, (2) Menguraikan dan menulis kalimat menjadi kata, (3) Menguraikan dan menulis kata menjadi suku kata, (4) Menguraikan dan menulis suku kata menjadi huruf, dan (5) Menyusun dan menulis huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan tersebut, didapatkan hasil bahwa langkah-langkah penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I SDN Ketawanggede Malang adalah:

- a. Proses Struktural yaitu guru menyediakan gambar yang dapat diceritakan atau deskripsikan untuk diambil kesimpulan dan dijadikan sebuah kalimat sederhana, setelah itu siswa diminta untuk menulis kalimat tersebut.
- b. Proses analitik, siswa diminta untuk menguraikan dan menulis kalimat tersebut menjadi kata-kata.
- c. Proses analitik, siswa diminta untuk menguraikan dan menulis kata-kata tersebut menjadi suku kata.
- d. Proses analitik, siswa diminta untuk menguraikan dan menulis suku kata tersebut menjadi huruf.
- e. Setelah itu proses sintetik yaitu siswa diminta untuk menggabungkan atau menyusun dan menulis kembali huruf-huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat utuh seperti semula.

Selanjutnya peneliti juga melakukan penggalan data dengan melakukan wawancara karena hal ini berkaitan dengan langkah-langkah pertama yaitu proses struktural dengan guru menyediakan gambar dan menampilkan keseluruhan kalimat pada penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I, maka peneliti mengajukan pertanyaan keempat siswa dengan pertanyaan yang sama yaitu, “Apakah kamu

diberikan gambar saat pembelajaran menulis?” jawaban para siswa tersebut diantaranya: Siswa pertama menjawab, “Iya, biasanya Bu Titi juga membawa gambar saat pelajaran menulis” (W/S1K1/PM/11042023). Siswa kedua menjawab, “Iya, sama biasanya Bu Titi membawa gambar terus ditempelkan di buku tulis” (W/S2K1/PM/11042023). Siswa ketiga menjawab, “Iya, biasanya membawa gambar terus ditempelkan” (W/S3K1/PM/12042023). Siswa empat menjawab, “Biasanya Bu Alfi bawa gambar-gambar di kertas” (W/S4K1/PM/12042023).

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti dalam penggalian data dengan pengamatan secara langsung mengenai proses struktural atau menampilkan keseluruhan kalimat pada penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan. Observasi ini dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 di kelas IA. Pengamatan yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil yaitu:

Pada pukul 08.00 peneliti memasuki kelas I-A pada saat itu waktunya siswa kelas I-A belajar pelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran menulis dengan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Kegiatan ini adalah kegiatan awal dari penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada menulis permulaan. Pada awal pembelajaran peneliti melihat bahwa guru menyediakan gambar siang hari dan malam hari, selanjutnya guru meminta siswa untuk mendeskripsikan gambar tersebut. Di dalam gambar tersebut guru menampilkan matahari bersinar, selanjutnya guru menulis kalimat “matahari bersinar” di papan tulis dan meminta siswa untuk menyalin atau menulisnya di buku tulis (O/PM/25052023).

Sedangkan peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung proses struktural atau menampilkan keseluruhan kalimat pada

penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan di kelas yang berbeda yaitu kelas I-B. Observasi dilakukan pada hari Selasa, 23 Mei 2023. Pengamatan yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil yaitu:

Pada pukul 09.30 peneliti memasuki kelas I-B pada saat itu waktunya siswa kelas I-B belajar pelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran membaca permulaan dengan penerapan metode SAS. Kegiatan ini adalah kegiatan awal dari penerapan metode SAS pada membaca permulaan. Pada awal pembelajaran guru mengajak siswa bernyanyi “anggota tubuh” terlebih dahulu. Peneliti melihat bahwa guru mempunyai kertas yang bergambar kepala manusia dan akan dibagikan kepada siswa, setelah dibagikan kepada siswa, guru meminta siswa untuk menggunting dan menempelkan di buku siswa. Guru menulis kalimat di papan tulis “Saya mencuci tangan” dan meminta siswa untuk menulis di buku masing-masing (O/PM/23052023).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diatas, membuktikan hasil bahwa memang benar guru kelas I menyediakan gambar pada saat pembelajaran menulis permulaan dengan menerapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), karena pada kegiatan awal pembelajaran menulis dengan metode ini adalah bercerita atau mendeskripsikan suatu gambar untuk disimpulkan dan dijadikan sebuah kalimat sederhana dan guru menampilkan kalimat tersebut kepada siswa. Hal ini merupakan proses struktural yaitu menampilkan keseluruhan kalimat.

Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan proses struktural dimana proses ini merupakan menampilkan keseluruhan kalimat pada pembelajaran menulis permulaan dengan

metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) di SDN Ketawanggede Malang:



**Gambar 4.6**

### **Guru Menyediakan Gambar dan Siswa Menulis Kalimat**

Selanjutnya peneliti juga melakukan penggalian data dengan melakukan wawancara karena hal ini berkaitan dengan langkah-langkah kedua yaitu proses analitik atau penguraian pada penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I, maka peneliti mengajukan pertanyaan keempat siswa dengan pertanyaan yang sama yaitu, “Apakah kamu diajarkan menguraikan dan menulis kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf?” jawaban para siswa tersebut diantaranya: Siswa pertama menjawab, “Iya, diajarkan biasanya diajak bercerita dulu setelah itu menulis dan menguraikan bersama-sama” (W/S1K1/PM/11042023). Siswa kedua menjawab, “Iya, Bu Titi mengajarkan menulis dan menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf” (W/S2K1/PM/11042023). Siswa ketiga menjawab, “Biasanya setelah belajar membaca selanjutnya belajar menulis dan menguraikan” (W/S3K1/PM/12042023). Siswa empat menjawab, “Biasanya setelah

membaca bersama-sama Bu Alfi menyuruh menulis dan memisahkan huruf” (W/S4K1/PM/12042023).

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti dalam penggalian data dengan pengamatan secara langsung mengenai proses analitik atau penguraian dari kalimat menjadi kata pada penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan. Observasi ini dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 di kelas IA. Pengamatan yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil yaitu:

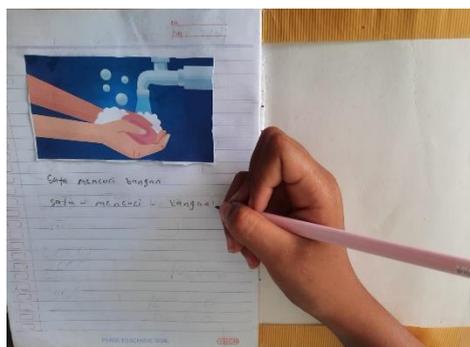
Pada pukul 08.15 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menguraikan kalimat tersebut menjadi kata. Kalimat tersebut yaitu “Matahari terbenam” diuraikan menjadi “Matahari-terbenam”. Guru menulis penguraian tersebut di papan tulis dan siswa diminta membaca kata-kata terlebih dahulu setelah itu menulis di buku tulis masing-masing. Pada saat siswa menulis kata tersebut guru keliling melihat hasil kerja siswa dan memberikan pengarahannya jika terdapat kesalahan dalam menulis siswa (O/PM/25052023).

Sedangkan peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung proses analitik dengan menguraikan kalimat menjadi kata penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan di kelas yang berbeda yaitu kelas I-B. Observasi dilakukan pada hari Selasa, 23 Mei 2023. Pengamatan yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil yaitu:

Pada pukul 09.15 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menguraikan kalimat tersebut menjadi kata. Kalimat tersebut yaitu “Saya mencuci tangan” diuraikan “Saya-mencuci-tangan. Guru menulis penguraian tersebut di papan tulis dan siswa diminta membaca kata-kata terlebih dahulu setelah itu menulis di buku tulis masing-masing. Guru keliling melihat hasil kerja siswa dan mendampingi siswa ABK untuk menulis (O/PM/23052023).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diatas, membuktikan hasil bahwa memang benar bahwa pada penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis terdapat langkah-langkah proses analitik dimana proses ini merupakan penguraian dari kalimat menjadi kata.

Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan proses analitik atau penguraian kalimat menjadi kata pada pembelajaran menulis permulaan dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) di SDN Ketawanggede Malang:



**Gambar 4.7**

### **Proses Penguraian dan Menulis Kalimat Menjadi Kata**

Selanjutnya, peneliti melakukan penggalian data dengan pengamatan secara langsung mengenai langkah-langkah yang ketiga yaitu proses analitik atau penguraian dari kata menjadi suku kata pada penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan. Observasi ini dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 di kelas IA. Pengamatan yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil yaitu:

Pada pukul 08.27 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menguraikan kata tersebut menjadi suku kata. Kata tersebut yaitu “Matahari-terbenam” diuraikan menjadi “Ma-ta-ha-ri-ter-benam. Guru menulis penguraian tersebut di papan tulis dan siswa diminta membaca suku kata terlebih dahulu setelah itu menulis di buku tulis masing-masing. Pada saat siswa menulis kata tersebut guru keliling melihat hasil kerja siswa dan memberikan pengarahannya jika terdapat kesalahan dalam menulis siswa dan guru langsung membenarkan hasil kerja siswa yang salah (O/PM/25052023).

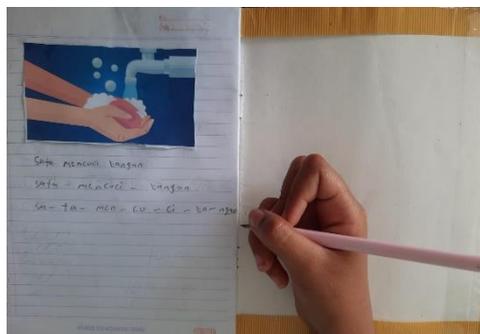
Sedangkan peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung proses analitik dengan menguraikan kata menjadi suku kata penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan di kelas yang berbeda yaitu kelas I-B. Observasi dilakukan pada hari Selasa, 23 Mei 2023. Pengamatan yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil yaitu:

Pada pukul 09.20 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menguraikan kata tersebut menjadi suku kata. Kata tersebut yaitu “Saya-mencuci-tangan” diuraikan menjadi “Sa-ya-men-cu-ci-tangan”. Guru menulis penguraian tersebut di papan tulis dan siswa diminta membaca suku kata terlebih dahulu setelah itu menulis di buku tulis masing-masing. Setelah itu guru mengajak siswa untuk bernyanyi karena guru merasa siswa sudah mulai bosan (O/PM/23052023).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di atas, membuktikan hasil bahwa memang benar pada penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis terdapat langkah-langkah proses analitik dimana proses ini merupakan penguraian dari kata menjadi suku kata.

Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan proses analitik atau menguraikan kata menjadi suku kata pada

pembelajaran menulis permulaan dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) di SDN Ketawanggede Malang:



**Gambar 4.9**

### **Proses Penguraian dan Menulis Kata Menjadi Suku Kata**

Selanjutnya, peneliti melakukan penggalian data dengan pengamatan secara langsung mengenai langkah-langkah keempat yaitu proses analitik atau penguraian dari suku kata menjadi huruf pada penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan. Observasi ini dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 di kelas IA. Pengamatan yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil yaitu:

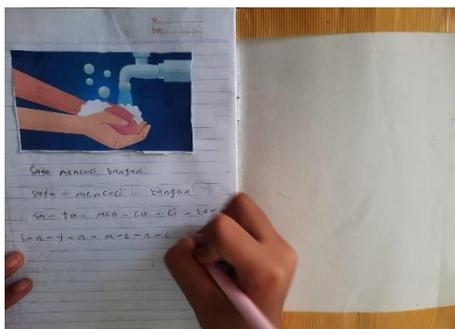
Pada pukul 08.32 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menguraikan suku kata tersebut menjadi huruf. Suku kata tersebut yaitu “Ma-ta-ha-ri-ter-be-nam” diuraikan menjadi “M-a-t-a-h-a-r-i-t-e-r-b-e-n-a-m”. Guru menulis penguraian tersebut di papan tulis dan siswa diminta membaca suku kata terlebih dahulu setelah itu menulis di buku tulis masing-masing. Ketika semua siswa sudah selesai sampai penguraian huruf, guru keliling memeriksa hasil kerja siswa, jika terdapat kesalahan guru memberi instruksi untuk membenarkan langsung karena tahap penerapan metode SAS ini belum selesai masih ada beberapa tahap penyusunan atau merangkai kembali kedalam bentuk kalimat utuh seperti semula (O/PM/2023).

Sedangkan peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung proses analitik dengan menguraikan suku kata menjadi huruf pada penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan di kelas yang berbeda yaitu kelas I-B. Observasi dilakukan pada hari Selasa, 23 Mei 2023. Pengamatan yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil yaitu:

Pada pukul 09.26 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menguraikan suku kata menjadi huruf. Kata tersebut yaitu “Saya-men-cu-ci-ta-ngan” diuraikan menjadi “S-a-y-a-m-e-n-c-u-c-i-t-a-n-g-a-n”. Guru menulis uraian tersebut di papan tulis dan memeriksa hasil kerja siswa dan juga mendampingi siswa ABK untuk menulis (O/PM/23052023).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diatas, membuktikan hasil bahwa memang benar bahwa pada penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis terdapat langkah-langkah proses analitik dimana proses ini merupakan penguraian dari suku kata menjadi huruf-huruf. Dari proses penguraian ini siswa diharapkan mampu mengerti huruf-huruf dari kalimat yang telah ditulisnya.

Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan proses analitik atau penguraian suku kata menjadi huruf pada pembelajaran menulis permulaan dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) di SDN Ketawanggede Malang:



**Gambar 4.9**

### **Proses Penguraian dan Menulis Suku Kata Menjadi Huruf**

Selanjutnya, peneliti juga melakukan penggalan data dengan melakukan wawancara kepada siswa kelas I SDN Ketawanggede Malang karena berkaitan dengan proses sintetik atau penggabungan kembali pada penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I, maka peneliti mengajukan pertanyaan keempat siswa dengan pertanyaan yang sama yaitu, “Apakah kamu menyusun dan menulis kembali huruf-huruf yang telah diuraikan tersebut menjadi suku kata, kata dan kalimat?” jawaban para siswa tersebut diantaranya: siswa pertama menjawab, “Iya, biasanya disuruh menulis dan menyusun kembali huruf-huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat” (W/S1K1/PM/11042023). Siswa kedua menjawab, “Iya, biasanya setelah menguraikan, Bu Titi menyuruh menyusun kembali dan ditulis lagi” (W/S2K1/PM/11042023). Siswa ketiga menjawab, “Iya, biasanya menyusun-menyusun huruf menjadi kalimat” (W/S3K1/PM/12042023). Siswa keempat menjawab, “Iya, setelah belajar membaca, selanjutnya belajar menulis dan menyusun huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat”.

Selanjutnya peneliti melakukan penggalan data dengan pengamatan secara langsung mengenai langkah-langkah kelima yaitu proses sintetik atau penggabungan dari penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan. Observasi ini dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 di kelas IA, peneliti melihat proses sintetik pada penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan. Pengamatan yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil yaitu:

Pada pukul 08.40 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata dan kalimat secara bertahap. Dimulai dari merangkai huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat. Jika siswa sudah melakukan perangkaian tersebut guru memeriksa hasil kerja siswa. Pada penerapan metode ini siswa yang sama sekali belum bisa merangkai huruf sampai dalam bentuk kalimat hanya menyalin tulisan guru yang ada di papan tulis kedalam buku siswa (O/PM/25052023).

Sedangkan peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan di kelas yang berbeda yaitu kelas I-B. Observasi dilakukan pada hari Selasa, 23 Mei 2023. Pengamatan yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil yaitu:

Pada pukul 08.30 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata dan kalimat secara bertahap. Dimulai dari merangkai huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat. Jika siswa sudah melakukan perangkaian tersebut guru memeriksa hasil kerja siswa. Pada penerapan metode ini di kelas I-B guru sangat memperhatikan dua siswa salah satunya siswa ABK karena belum bisa menulis dengan lancar. Dengan adanya dampingan guru dua siswa tersebut dapat menyelesaikan tahapan yang ada di metode SAS (O/PM/23052023).



tentang kendala dan solusi yang dihadapi guru saat penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas I-A. Kendala ini merupakan rintangan yang dihadapi guru dalam penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Sedangkan untuk solusi merupakan pemecahan masalah dari adanya suatu hal yang menghalangi pelaksanaan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

Berdasarkan dengan adanya kendala dan solusi yang dihadapi guru pada pelaksanaan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas I-A di SDN Ketawanggede Malang, peneliti melakukan penggalan informasi pada hari Rabu, 5 April 2023 kepada guru kelas I-A yaitu Ibu Titi Setiani, S.Pd menyatakan bahwa:

Kendala yang saya hadapi pada penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) itu kurangnya pengetahuan tentang huruf, jadi solusi yang saya berikan adalah terus menerus melatih siswa pengenalan huruf, setelah itu saya mengajarkan menyusun huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat. Selain itu, kendala yang saya hadapi adalah ada beberapa siswa yang cepat bosan apalagi siswa yang sudah bisa membaca dan menulis akan cepat merasa bosan karena penerapan metode SAS karena harus melewati langkah-langkah menguraikan, untuk itu penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) sering saya selingi dengan permainan dan ice breaking (W/GK1A/K&S/05042023).

Ada kesamaan yang dihadapi guru kelas I-A dan I-B saat menghadapi penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Hal ini disampaikan

oleh informan kedua pada saat wawancara pada hari Selasa, 6 April 2023 yaitu Ibu Alfi Ida Aulia, M.Pd selaku guru kelas I-B. Beliau menyatakan bahwa:

Kendala yang saya hadapi itu terkadang siswa merasa bosan pada saat penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) jadi, terkadang saya selingi dengan permainan atau ice breaking. Saya juga membuat LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) tentang membaca dan menulis. Siswa juga merasa senang jika saya menyediakan gambar dan menyuruh siswa menggunting serta menempelkan gambar di buku tulis. Selain itu kendala penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini sekolah tidak mempunyai fasilitas yang memadai seperti LCD Proyektor di dalam kelas, jadi saya menyediakan gambar hanya ngeprint setelah itu ditempelkan di papan tulis, padahal saya ingin mengajak siswa melihat gambar melalui LCD Proyektor (W/GK1B/K&S/06042023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua informan yaitu Ibu Titi Setiani, S.Pd selaku Guru Kelas I-A dan Ibu Alfi Ida Aulia, M.Pd selaku guru kelas I-B mengenai kendala dan solusi yang dihadapi pada saat penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada saat pembelajaran membaca dan menulis permulaan, dapat ditarik kesimpulan dari paparan tersebut bahwa terdapat tiga kendala dan masing – masing kendala tersebut guru berikan solusi agar pembelajaran terus berjalan sesuai dengan prosedur dan dapat mencapai tujuan dari penerapan metode tersebut. Kendala serta solusi yang dimaksudkan antara lain: (1) Fasilitas di kelas yang kurang memadai (Tidak mempunyai LCD Proyektor), (2) Terdapat beberapa siswa yang tidak menguasai atau tidak hafal huruf, dan (3) Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) membutuhkan waktu yang lama, sehingga membuat siswa merasa bosan. Sedangkan solusi yang diberikan atas

adanya kendala tersebut antara lain: (1) Guru memberikan gambar dalam bentuk print-out, (2) Guru melatih siswa terus-menerus secara konsisten, dan (3) Guru memberikan permainan yang menyenangkan di tengah pembelajaran.

Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi foto tentang guru memberikan gambar kepada siswa dalam bentuk print-out. Dokumentasi foto ini peneliti ambil ketika melakukan observasi secara langsung di lapangan.



**Gambar 4.11**  
**Print-Out Gambar**

Selanjutnya, untuk memperjelas data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kendala dan solusi yang dihadapi saat penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SDN Ketawanggede Malang, berikut ini peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.4

**Kendala dan Solusi Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan**

No.	Kendala	Solusi
1.	Fasilitas di kelas yang kurang memadai (Tidak mempunyai LCD Proyektor)	Guru memberikan gambar dalam bentuk print-out
2.	Terdapat beberapa siswa yang tidak menguasai atau tidak hafal huruf	Guru melatih siswa terus-menerus secara konsisten
3.	Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) membutuhkan waktu yang lama, sehingga membuat siswa merasa bosan	Guru memberikan permainan yang menyenangkan di tengah pembelajaran

## B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian berikut ini adalah hasil atau kesimpulan dari paparan data penelitian yang telah dijabarkan oleh peneliti, hasil penelitian sebagai berikut:

### 1. Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Ketawanggede Malang

Langkah-langkah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan sebagai berikut:

#### a. Guru menyediakan gambar dan kalimat sederhana

Proses awal penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini adalah proses struktural, proses ini siswa guru menyediakan gambar dan guru mengajak siswa untuk mendeskripsikan atau bercerita mengenai gambar tersebut. Pada saat guru menampilkan sebuah kalimat guru mengajak siswa untuk mendeskripsikan atau bercerita

tentang gambar yang diberikan oleh guru. Jadi, untuk pemilihan kalimat guru menyesuaikan dengan gambar yang telah dideskripsikan oleh siswa. Setelah pemilihan kalimat guru mengajak siswa untuk membaca bersama kalimat tersebut.

- b. Guru meminta siswa untuk menguraikan dan membaca kalimat tersebut menjadi kata.

Setelah melewati proses struktural yaitu menampilkan gambar dan pemilihan kata, selanjutnya yaitu proses analitik. Proses analitik terdapat beberapa tahap yaitu menguraikan kata menjadi kalimat. Setelah penguraian siswa diminta untuk membaca kata. Melalui proses analitik ini siswa diharapkan mampu menggali huruf-huruf yang terdapat pada kalimat yang telah dibacanya.

- c. Guru meminta siswa untuk menguraikan dan membaca kata tersebut menjadi suku kata.

Setelah melewati menguraikan kalimat menjadi kata, guru mengajak siswa untuk menguraikan kata menjadi suku kata. Selanjutnya siswa diminta untuk membaca suku kata yang terdapat kalimat tersebut. Hal ini juga termasuk proses analitik yang bertujuan untuk mengenali suku kata yang terdapat pada kalimat yang telah siswa baca.

- d. Guru meminta siswa untuk menguraikan dan membaca suku kata tersebut menjadi huruf-huruf.

Setelah melewati penguraian suku kata menjadi huruf-huruf, guru mengajak siswa untuk menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf.

Selanjutnya siswa diminta untuk membaca suku kata yang terdapat kalimat tersebut. Hal ini juga termasuk proses analitik yang bertujuan untuk mengenali huruf-huruf yang terdapat pada kalimat yang telah siswa baca.

- e. Siswa diminta untuk menggabungkan atau menyusun kembali huruf-huruf tersebut kedalam bentuk kalimat utuh seperti semula, dimulai dari penyusunan huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat. Setelah melewati proses analitik dengan siswa menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf. Satuan bahasa yang telah diuraikan tersebut disusun kembali atau menggabungkan pada satuannya seperti semula yaitu dari huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Dengan adanya proses sintetik ini siswa dapat menemukan kembali bentuk struktur kalimat seperti semula. Siswa juga mampu mengenali semua huruf-huruf yang terdapat di kalimat tersebut.

## **2. Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN Ketawanggede Malang**

Langkah-langkah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan sebagai berikut:

- a. Guru menyediakan gambar dan kalimat serta siswa diminta untuk menulis kalimat tersebut.

Proses awal penerapan metode ini yaitu struktural. Proses struktural adalah proses menampilkan keseluruhan kalimat. Proses ini guru

mengajak siswa untuk bercerita atau mendeskripsikan suatu gambar terlebih dahulu, selanjutnya membuat kesimpulan dari gambar tersebut untuk dijadikan sebuah kalimat sederhana yang dapat ditulis siswa. Jadi, pemilihan kalimat pada penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) disesuaikan dengan deskripsi yang ada di gambar tersebut.

- b. Guru meminta siswa untuk menguraikan dan menulis kalimat tersebut menjadi kata.

Setelah melewati proses struktural yaitu menampilkan gambar dan pemilihan kalimat. Selanjutnya masuk ke dalam proses analitik yaitu penguraian. Penguraian disini diuraikan dari kalimat menjadi kata. Guru meminta siswa untuk menguraikan dan menuliskan kalimat menjadi kata tersebut. Adanya penguraian kata menjadi suku kata adalah untuk mengenali huruf dan struktur bahasa yang terdapat di kalimat tersebut.

- c. Guru meminta siswa untuk menguraikan dan menulis kata tersebut menjadi suku kata.

Setelah melewati proses analitik menguraikan kalimat menjadi kata, selanjutnya siswa masih melakukan proses analitik menguraikan kata menjadi suku kata. Guru meminta siswa untuk menguraikan dan menuliskan kata menjadi suku kata tersebut. Tujuan dari penguraian kata menjadi suku kata adalah untuk mengenali huruf dan struktur bahasa yang terdapat di kalimat tersebut.

- d. Guru meminta siswa untuk menguraikan dan menulis suku kata tersebut menjadi huruf-huruf.

Setelah melewati proses analitik menguraikan kata menjadi suku kata, tahap selanjutnya siswa menguraikan dari suku kata menjadi huruf. Guru mengajak siswa untuk menguraikan dan menulis suku kata menjadi huruf. Hal ini juga termasuk proses analitik yang bertujuan untuk mengenali huruf-huruf yang terdapat pada kalimat yang telah siswa baca.

- e. Siswa diminta untuk menggabungkan atau menyusun dan menulis kembali huruf-huruf tersebut menjadi kalimat utuh seperti semula dimulai dari suku kata, kata dan kalimat utuh seperti semula.

Tahap terakhir dalam penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah proses sintetik. Proses sintetik ini adalah menyusun kembali kalimat yang telah diuraikan menjadi kalimat utuh seperti semula. Tahap dari proses sintetik ini adalah penyusunan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Jadi guru meminta siswa untuk menyusun dan menulis kembali huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat utuh. Dengan adanya proses sintesis ini siswa dapat menemukan kembali bentuk struktur kalimat seperti semula. Siswa juga mampu mengenali semua huruf-huruf yang terdapat di kalimat tersebut.

### **3. Kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis siswa kelas 1**

#### **a. Kendala**

- 1) Fasilitas di kelas yang kurang memadai (Tidak mempunyai LCD Proyektor)

Kendala yang dihadapi guru saat pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) salah satunya adalah fasilitas di kelas yang kurang memadai yaitu tidak ada LCD Proyektor. Jadi guru merasa kesulitan untuk memulai tahap awal penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) karena pada proses struktural guru membutuhkan sebuah gambar untuk dideskripsikan atau diceritakan oleh siswa. Dengan kurang fasilitas di kelas, guru hanya membuat media gambar seadanya seperti memberikan gambar melalui print out dan memberikan gambar yang terdapat di buku panduan guru.

- 2) Terdapat beberapa siswa yang tidak menguasai atau tidak hafal huruf.

Kurangnya menguasai dan hafal huruf pada diri siswa, menjadi salah satu kendala penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan, karena mengakibatkan siswa kesulitan untuk menguraikan dan menyusun kalimat dan membuat siswa kesulitan dalam

membaca dan menulis kalimat. Ada beberapa siswa yang belum menguasai atau hafal huruf karena pada sekolah taman kanak-kanak siswa melakukan pembelajaran daring karena adanya pandemic COVID-19, hal ini mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal dan siswa kurang pengawasan guru.

- 3) Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) membutuhkan waktu yang lama, sehingga membuat siswa bosan. Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) membutuhkan waktu yang lama karena adanya proses analitik yang berarti penguraian kalimat dan proses sintetik yang berarti penyusunan kembali huruf-huruf menjadi kalimat. hal ini dilakukan secara bertahap yang mengakibatkan siswa bosan. Tetapi penerapan metode SAS (Struktural analitik Sintetik) ini harus dilaksanakan sesuai secara runtut sesuai dengan langkah-langkah metode SAS (Struktural analitik Sintetik) agar siswa lebih mudah menyerap kalimat, kata, suku kata dan huruf sehingga siswa lebih mudah dalam membaca dan menulis.

#### **b. Solusi**

- 1) Guru memberikan gambar dalam bentuk print-out.

Solusi ini diberikan karena tidak adanya fasilitas di kelas seperti LCD proyektor. Jadi untuk menerapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) yang membutuhkan gambar untuk mendeskripsikan atau menceritakan sebelum guru memberikan kalimat, guru harus memberikan gambar dalam bentuk print-out

untuk memenuhi tahap awal pada penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Memberikan gambar pada tahap awal penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dapat membuat siswa tertarik pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

2) Guru melatih siswa terus-menerus secara konsisten

Solusi ini diberikan karena terdapat beberapa siswa yang tidak menguasai atau tidak hafal huruf, guru dapat melatih siswa terus-menerus secara konsisten pada saat pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas. Karena dengan adanya melatih siswa terus menerus secara konsisten dapat membuat siswa terbiasa dan lebih menguasai huruf. Hal ini dapat mempermudah guru untuk menerapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) jika semua siswa menguasai dan hafal huruf.

3) Guru memberikan permainan yang menyenangkan di tengah pembelajaran

Solusi ini diberikan karena penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) membutuhkan waktu yang lama, sehingga membuat siswa bosan. Guru dapat memberikan sebuah permainan yang menyenangkan di tengah penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) seperti bernyanyi, ice breaking, atau permainan. Hal ini dapat mempercair suasana belajar siswa jika siswa sudah merasa bosan.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Ketawanggede Malang

Menurut Tarigan (dalam Muammar, 2020:10) membaca merupakan proses komunikasi yang dilakukan pembaca untuk menerima pesan dengan media tulisan menggunakan kata-kata yang disampaikan oleh penulis. Membaca permulaan mempunyai tahap untuk memperkenalkan siswa dengan huruf-huruf abjad, selanjutnya dapat dilafalkan sesuai dengan bunyinya. Membaca permulaan diperuntukkan pada siswa kelas rendah. Membaca menjadi kunci utama dalam untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Topik ini berkaitan dengan ayat Al-Quran surat Al-Alaq ayat 1-5 yaitu sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: 1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhan yang Maha Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemura, 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, 5) Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dalam kitab suci Al-Quran wahyu pertama yang turun adalah bercerita tentang membaca, maka pesan utama yang disampaikan adalah mengajarkan manusia untuk belajar membaca karena membaca merupakan teknik pertama

yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, perlu adanya metode atau cara untuk mengajarkan siswa dalam belajar membaca karena dengan adanya metode dapat membantu atau mempermudah proses belajar membaca.

Guru perlu mengetahui dan menguasai berbagai tahapan dari membaca permulaan. Tahapan-tahapan ini penting dikuasai karena untuk mengarahkan pembelajaran membaca permulaan agar pembelajaran mempunyai hasil yang memuaskan. menurut Sabarti Akhadia (dalam Muanmar, 2020:16) ada lima yaitu; (1) guru menyediakan gambar dan kalimat sederhana, setelah itu siswa diminta untuk membaca kalimat tersebut, (2) siswa diminta untuk menguraikan dan menulis kalimat tersebut menjadi kata-kata, (3) siswa diminta untuk menguraikan dan menulis kata-kata tersebut menjadi suku kata, (4) selanjutnya dari suku kata siswa diminta untuk menguraikan dan menulis suku kata tersebut menjadi huruf, dan (5) setelah itu, guru memberikan penjelasan lebih lanjut, siswa diminta untuk merangkai dan menyalin kembali menjadi suku kata, kata dan kalimat utuh seperti semula.

Tahapan-tahapan pembelajaran membaca permulaan sebagaimana teori diatas, telah diterapkan pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SDN Ketawanggede Malang dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Tahapan-tahapan yang telah diterapkan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut; (1) guru menyediakan gambar dan kalimat sederhana, (2) guru meminta siswa untuk menguraikan dan membaca kalimat tersebut menjadi kata, (3) guru meminta siswa untuk menguraikan dan membaca kata tersebut menjadi suku kata, (4) guru meminta siswa untuk menguraikan dan

membaca suku kata tersebut menjadi huruf-huruf, (5) Siswa diminta untuk menyusun kembali huruf-huruf tersebut kedalam bentuk kalimat utuh seperti semula, dimulai dari penyusunan huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat.

Untuk memperjelas kesesuaian antara tahapan-tahapan atau langkah-langkah penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan menurut teori dengan yang telah diterapkan di kelas 1 SDN Ketawanggede Malang, berikut ini peneliti sajikan dalam bentuk tabel :

**Tabel 5.1**  
**Kesesuaian Tahapan/ Langkah-Langkah penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN Ketawanggede Malang dengan Teori menurut Sabarti Akhadia (dalam Muanmar, 2020:16)**

No	Menurut Sabarti Akhadia	Penerapan di Kelas 1 SDN Ketawanggede Malang
1.	Guru menyediakan gambar dan kalimat sederhana, setelah itu siswa diminta untuk membaca kalimat tersebut	Guru menyediakan gambar dan kalimat sederhana
2.	Siswa diminta untuk menguraikan dan membaca kalimat tersebut menjadi kata-kata	Guru meminta siswa untuk menguraikan dan membaca kalimat tersebut menjadi kata
3.	Siswa diminta untuk menguraikan dan membaca kata-kata tersebut menjadi suku kata	Guru meminta siswa untuk menguraikan dan membaca kata tersebut menjadi suku kata
4.	Selanjutnya dari suku kata siswa diminta untuk menguraikan dan membaca suku kata tersebut menjadi huruf	Guru meminta siswa untuk menguraikan dan membaca suku kata tersebut menjadi huruf-huruf
5.	Guru memberikan penjelasan lebih lanjut, siswa diminta untuk merangkai dan membaca kembali menjadi suku kata, kata dan kalimat utuh seperti semula	Siswa diminta untuk menyusun kembali huruf-huruf tersebut kedalam bentuk kalimat utuh seperti semula, dimulai dari penyusunan huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat

Dari tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti bahwa tahapan/ langkah-langkah penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan menurut teori yang diambil oleh peneliti sebagai rujukan yakni menurut Sabarti Akhadia (dalam Muanmar, 2020:16) telah sesuai atau telah diterapkan sepenuhnya oleh guru kelas 1 SDN Ketawanggede Malang dalam menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan siswa.

#### **B. Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik pada Pembelajaran Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN Ketawanggede Malang**

Menulis permulaan termasuk kedalam kegiatan keterampilan berbahasa yang mempunyai sifat produktif, yang artinya kemampuan menulis dengan menghasilkan tulisan. Menulis permulaan merupakan kegiatan yang bersifat kompleks, artinya kemampuan secara teratur dan logis dalam berpikir untuk mengungkapkan gagasan atau ide dengan jelas serta menggunakan bahasa yang efektif. Menulis permulaan merupakan keterampilan mendasar dalam menulis di kalangan usia sekolah dasar. (Chandra et al., 2018:75).

Menulis permulaan yang diperuntukkan pada siswa kelas rendah sekolah dasar dengan menyajikan secara bertahap pendekatan yang harus dikuasai oleh siswa dimulai dari huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Guru perlu mengetahui dan menguasai berbagai tahapan dalam menulis permulaan karena untuk mengarahkan pengajaran menulis permulaan agar pembelajaran mempunyai hasil yang memuaskan. Apabila tahapan-tahapan ini tidak dikuasai oleh guru, besar kemungkinan bahwa siswa akan kesulitan dalam belajar menulis disaat usia siswa sudah dituntut agar bisa menulis.

Menurut Candra Dewi (2018:10), langkah-langkah menulis permulaan menggunakan metode SAS meliputi; (1) guru menulis kalimat sederhana, dan siswa diminta untuk menyalin sesuai instruksi guru, (2) siswa diminta untuk menguraikan dan menulis kalimat tersebut menjadi kata-kata, (3) siswa diminta untuk menguraikan dan menulis kata-kata tersebut menjadi suku kata, (4) selanjutnya dari suku kata siswa diminta untuk menguraikan dan menulis suku kata tersebut menjadi huruf, (5) setelah itu, guru memberikan penjelasan lebih lanjut, siswa diminta untuk merangkai dan menyalin kembali menjadi suku kata, kata dan kalimat utuh seperti semula.

Tahapan-tahapan pembelajaran menulis permulaan sebagaimana teori diatas, telah diterapkan pada pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I SDN Ketawanggede Malang dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Tahapan-tahapan yang telah diterapkan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut; (1) guru menyediakan gambar dan kalimat serta siswa diminta untuk menulis kalimat tersebut, (2) guru meminta siswa untuk menguraikan dan menulis kalimat tersebut menjadi kata (3) guru meminta siswa untuk menguraikan dan menulis kata tersebut menjadi suku kata (4) guru meminta siswa untuk menguraikan dan menulis suku kata tersebut menjadi huruf-huruf (5) siswa diminta untuk menyusun dan menulis kembali huruf-huruf tersebut menjadi kalimat utuh seperti semula dimulai dari suku kata, kata dan kalimat.

Untuk memperjelas kesesuaian antara tahapan-tahapan atau langkah-langkah penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan menurut teori yang dijadikan oleh peneliti

dengan yang telah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menulis permulaan di kelas 1 SDN Ketawanggede Malang, berikut ini peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 5.2**  
**Kesesuaian Tahapan/ Langkah-Langkah penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Menulis Permulaan di Kelas 1 SDN Ketawanggede Malang dengan Teori menurut Candra Dewi (2018:10)**

No	Menurut Candra Dewi (2018:10)	Penerapan di Kelas 1 SDN Ketawanggede Malang
1.	Guru menulis kalimat sederhana, dan siswa diminta untuk menyalin sesuai instruksi guru	Guru menyediakan gambar dan kalimat serta siswa diminta untuk menulis kalimat tersebut
2.	Siswa diminta untuk menguraikan dan menulis kalimat tersebut menjadi kata-kata	Guru meminta siswa untuk menguraikan dan menulis kalimat tersebut menjadi kata
3.	Siswa diminta untuk menguraikan dan menulis kata-kata tersebut menjadi suku kata.	Guru meminta siswa untuk menguraikan dan menulis kata tersebut menjadi suku kata
4.	Selanjutnya dari suku kata siswa diminta untuk menguraikan dan menulis suku kata tersebut menjadi huruf.	Guru meminta siswa untuk menguraikan dan menulis suku kata tersebut menjadi huruf-huruf
5.	Setelah itu, guru memberikan penjelasan lebih lanjut, siswa diminta untuk merangkai dan menyalin kembali menjadi suku kata, kata dan kalimat utuh seperti semula.	Siswa diminta untuk menyusun dan menulis kembali huruf-huruf tersebut menjadi kalimat utuh seperti semula dimulai dari suku kata, kata dan kalimat.

Dari tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti bahwa tahapan/ langkah-langkah penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan menurut teori yang diambil oleh peneliti sebagai rujukan yakni menurut Candra Dewi (2018:10) telah sesuai atau telah diterapkan sepenuhnya oleh guru kelas 1 SDN Ketawanggede Malang dalam menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan siswa.

**C. Kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis siswa kelas 1**

Pada kenyataannya, dalam penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis siswa kelas 1 SDN Ketawanggede Malang tidak seluruhnya berjalan dengan baik. Tentu masih menemui beberapa kendala yang disebut dengan faktor penghambat. Berikut ini adalah beberapa kendala penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis siswa kelas 1 SDN Ketawanggede Malang, yang meliputi: (1) fasilitas di kelas yang kurang memadai (Tidak mempunyai LCD Proyektor), (2) terdapat beberapa siswa yang tidak menguasai/ tidak hafal huruf, (3) Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) membutuhkan waktu yang lama, sehingga membuat siswa bosan.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Ayu Krisma dan Umami (dalam Jurnal Basicedu, 2022 : 5718) kendala penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari diri siswa seperti (1) siswa belum bisa mengenal huruf dengan benar, (2) lamanya waktu yang digunakan dalam pembelajaran mengakibatkan siswa gaduh didalam kelas. Selain faktor internal, juga disebabkan oleh faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti kurangnya media yang digunakan pada saat pembelajaran.

Detail analisis kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis

disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 5.3**  
**Kendala Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Dan Menulis Kelas 1 SDN Ketawanggede Malang**

No	Sumber	Kendala
1.	Faktor Internal (dari dalam diri siswa)	1. Terdapat beberapa siswa yang tidak menguasai/ tidak hafal huruf. 2. Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) membutuhkan waktu yang lama, sehingga membuat siswa bosan
2.	Faktor Eksternal (dari luar diri siswa)	Fasilitas di kelas yang kurang memadai (Tidak mempunyai LCD Proyektor)

Selanjutnya, untuk mengatasi beberapa kendala yang dihadapi oleh guru kelas 1 SDN Ketawanggede Malang juga mempunyai solusi yakni; (1) guru memberikan gambar dalam bentuk print-out, (2) guru melatih siswa terus-menerus secara konsisten, (3) guru memberikan permainan yang menyenangkan di tengah pembelajaran.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Ayu Krisma dan Umami (dalam Jurnal Basicedu, 2022 : 5718) juga menjelaskan bahwa untuk mengatasi kendala tersebut, ada beberapa solusi antara lain; (1) mengadakan tes baca dan tulis saat siswa mendaftarkan diri ke sekolah, agar guru dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih belum bisa membaca dan menulis, (2) memberikan media dan penjelasan yang menarik sehingga siswa kembali berkonsentrasi, serta (3) menyediakan media yang lebih dari satu.

Detail analisis kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru dalam penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran

membaca dan menulis kelas 1 SDN Ketawanggede Malang akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 5.4**  
**Kendala dan Solusi Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Dan Menulis Kelas 1 SDN Ketawanggede Malang**

No	Kendala	Solusi
1.	Fasilitas di kelas yang kurang memadai (Tidak mempunyai LCD Proyektor).	Guru memberikan gambar dalam bentuk print-out
2.	Terdapat beberapa siswa yang tidak menguasai/ tidak hafal huruf	Guru melatih siswa terus-menerus secara konsisten
3.	Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) membutuhkan waktu yang lama, sehingga membuat siswa bosan.	Guru memberikan permainan yang menyenangkan di tengah pembelajaran

Dari uraian tabel diatas, peneliti menyimpulkan bahwa segala kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis kelas 1 SDN Ketawanggede Malang telah teratasi dengan adanya solusi yang juga diberikan oleh guru tersebut.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil pengumpulan data mengenai penerapan pembelajaran metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SDN Ketawanggede Malang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Ketawanggede Malang memiliki lima langkah-langkah yaitu:
  - a. Guru menyediakan gambar dan kalimat sederhana.
  - b. Guru meminta siswa untuk menguraikan dan membaca kalimat tersebut menjadi kata.
  - c. Guru meminta siswa untuk menguraikan dan membaca kata tersebut menjadi suku kata.
  - d. Guru meminta siswa untuk menguraikan dan membaca suku kata tersebut menjadi huruf-huruf.
  - e. Siswa diminta untuk menggabungkan atau menyusun kembali huruf-huruf tersebut kedalam bentuk kalimat utuh seperti semula, dimulai dari penyusunan huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat
2. Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN Ketawanggede Malang memiliki lima langkah-langkah yaitu:

- a. Guru menyediakan gambar dan kalimat serta siswa diminta untuk menulis kalimat tersebut.
  - b. Guru meminta siswa untuk menguraikan dan menulis kalimat tersebut menjadi kata.
  - c. Guru meminta siswa untuk menguraikan dan menulis kata tersebut menjadi suku kata.
  - d. Guru meminta siswa untuk menguraikan dan menulis suku kata tersebut menjadi huruf-huruf.
  - e. Siswa diminta untuk menggabungkan atau menyusun dan menulis kembali huruf-huruf tersebut menjadi kalimat utuh seperti semula dimulai dari suku kata, kata dan kalimat.
3. Kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis siswa kelas 1 SDN Ketawanggede Malang ada tiga yaitu:
- a. Kendala
    - 1) Fasilitas di kelas yang kurang memadai (Tidak mempunyai LCD Proyektor)
    - 2) Terdapat beberapa siswa yang tidak menguasai/ tidak hafal huruf.
    - 3) Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) membutuhkan waktu yang lama, sehingga membuat siswa bosan
  - b. Solusi
    - 1) Guru memberikan gambar dalam bentuk print-out.
    - 2) Guru melatih siswa terus-menerus secara konsisten

- 3) Guru memberikan permainan yang menyenangkan di tengah pembelajaran

## **B. Saran**

Saran ini merupakan sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak penyempurnaan dan perbaikan dalam penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SDN Ketawanggede Malang:

### **1. Bagi Siswa**

Peneliti berharap pada tahun-tahun selanjutnya siswa di SDN Ketawanggede Malang diharapkan agar bersungguh-sungguh dalam belajar dan selalu menumbuhkan kesadaran diri sendiri, bahwa pentingnya menuntut ilmu khususnya dalam membaca dan menulis karena dua hal ini merupakan ilmu dasar untuk melanjutkan ke ilmu lainnya. Jika siswa sudah bisa membaca dan menulis dengan baik, maka ilmu lain dapat dipelajari dengan mudah.

### **2. Bagi Guru**

Diharapkan bagi guru untuk memberikan yang terbaik kepada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar dengan lebih kreatif lagi dalam menerapkan metode pembelajaran yang dapat membantu kelancaran membaca dan menulis permulaan siswa dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa agar tujuan pembelajaran berjalan dengan baik.

### **3. Bagi Sekolah**

Peneliti berharap agar SDN Ketawanggede Malang mampu mendukung dan memberikan sumbangsi semua tindakan guru yang dapat

memajukan kualitas proses pembelajaran melalui perlengkapan sarana prasarana.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan yang harus disempurnakan lagi bagi peneliti selanjutnya. Pihak penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengembangan lagi dan mendalami lebih detail langkah-langkah apa saja yang digunakan pada penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas I.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abad, P. M., Ningsih, I. H., & Winarni, R. (2019). PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN MENULIS. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3.
- Chandra, C., Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). Panduan Untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan.
- Dewi, C. (2018). Penggunaan Metode SAS ( Struktural Analitik Sintetik ) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar Candra Dewi. *Bahastra*, XXXVIII(1).
- Diana, E., & Rofiki, M. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2).
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Fitriana, E., & Khoiri Ridlwan, M. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1).
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif* (Retnani (ed.); I–2021). CV. PEEna Persada.
- Hilda Hadian, L., Mochamad Hadad, S., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2).
- Lestari, P. W., Izzah, H. N., & Yudyaningtyas, M. K. (2021). Peningkatan Minat Baca dengan Program Generasi Masyarakat Gemar Membaca di RPTRA Cililitan Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Loliyana, L., Anggraini, D. T., & Efendi, U. (2022). Penggunaan Media Pop-Up

- Book terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas I SD. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(1).
- Maimana, Nurhaswinda, & Syahrul Rizal M. (2021). Penerapan Metode Sas Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Edusmaspul*, 5(2).
- Masykur, S. S. (2021). Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5. *Jurnal Studi Keislaman*, 2(2).
- Muammar. (2020). Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. In Hilmiati (Ed.), *Sanabil*.
- Muthiah, Sumardi, & Rahman, T. (2020). Desain Media Pasir Kinetik untuk Memfasilitasi Kemampuan Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2).
- Nugroho, F. (2021). *METODE PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Telaah Qur'an surah Ali-Imran ayat 159 dan An-Nahl 125)*.
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., Setiawan, F., Surabaya, U. M., Membaca, K., & Narasi, K. M. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Journal Education Research and Development*, 4(2).
- Sari, Y., Luvita, R. D., Cahyaningtyas, A. P., Iasha, V., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sitentik terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4).
- Sumahi, R., Salim, M. R., & Ismali, J. (2021). Penerapan Metode SAS dapat Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD GMIH Sopi Pulau Morotai. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3).
- Utami, S. S. (2019). Pengembangan modul pembelajaran berbasis kurikulum 2013 mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolan pada siswa kelas xi apk1 di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(2).

Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Sasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6).

Lampiran 1 Pedoman Membaca Endnote Wawancara dan Dokumentasi

**PEDOMAN MEMBACA ENDNOTE WAWANCARA DAN DOKUMENTASI**

<b>W</b>	: Wawancara
<b>O</b>	: Observasi
<b>PO</b>	: Pra Observasi
<b>GK1</b>	: Guru Kelas 1
<b>SK1</b>	: Siswa Kelas 1
<b>PM</b>	: Penerapan Model
<b>K&amp;S</b>	: Kendala dan Solusi
<b>17042023</b>	: Tanggal 17 Bulan Mei tahun 2023

## Lampiran 2 Transkrip Wawancara

### **TRANSKIP WAWANCARA**

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan:

- a. Pelaksanaan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I.
- b. Pelaksanaan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I.

Wawancara dengan topik diatas ditujukan kepada:

- a. 2 Guru kelas I SDN Ketawanggede Malang
- b. 4 Siswa kelas I SDN Ketawanggede Malang

**BIODATA GURU KELAS SATU (I-A)  
SDN KETAWANGGEDE MALANG**



**Nama** : Titi Setiani, S.Pd  
**NIP** : 19820117 202221 2 009  
**Tempat tanggal Lahir** : Banyumas, 17 Januari 1982  
**Alamat** : Jl. Watumujur, No. 9, Kec. Lowokwaru, Kota Malang.  
**Jabatan di Sekolah** : Guru Kelas I-A  
**No.Telepon** : 081381738662  
**Motto Hidup** : Hiduplah dengan benar

**Malang, 5 April 2023**  
**Guru Kelas I-A**

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized oval shape with a vertical line through it and a small flourish at the bottom right.

**Titi Setiani, S.Pd**  
**NIP. 19820117 202221 2 009**

## INSTRUMEN WAWANCARA GURU KELAS SATU (I-A)

### SDN KETAWANGGEDE MALANG

**Hari/ Tanggal** : Rabu, 5 April 2023  
**Tempat** : SDN Ketawanggede Malang  
**Nama Informan** : Titi Setiani, S.Pd  
**Tema Wawancara** : Pelaksanaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I

**1. Bagaimana langkah-langkah yang anda lakukan dalam penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan?**

Jawab : Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ada beberapa langkah-langkah. Langkah-langkah yang saya gunakan pada pembelajaran membaca permulaan sesuai dengan buku panduan guru, terkadang sebelum penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), saya bermain tebak huruf terlebih dahulu. Untuk pemilihan kalimat saya menyesuaikan dengan tema yang ada di buku siswa, misalkan pada pembelajaran saat itu siswa memakai tema profesi, untuk memilih kalimat atau kata saya juga menyesuaikan dengan dengan profesi seperti tentara, polisi guru, dll. Setelah itu langkah-langkah yang saya gunakan dalam penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini saya mengajak siswa bercerita atau mendeskripsikan suatu gambar, setelah itu saya menuliskan kalimat sederhana dari kesimpulan cerita sebelumnya, selanjutnya saya memulai dengan membaca bersama-sama kalimat tersebut, setelah itu saya uraikan bersama-sama menjadi kata, suku kata, dan huruf serta kembali menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kalimat utuh seperti semula. Setiap kegiatan menguraikan saya menyuruh siswa untuk membacanya juga.

**2. Bagaimana langkah-langkah yang anda lakukan dalam penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan?**

Jawab : Untuk langkah-langkah menulis permulaan sama halnya dengan membaca permulaan, karena sama-sama menggunakan metode SAS

(Struktural Analitik Sintetik). Untuk langkah-langkah menulis permulaan terkadang saya menyediakan gambar dan mengajak siswa cerita terlebih dahulu, dari kesimpulan cerita tersebut saya jadikan kalimat, setelah itu saya menulis kalimat di papan tulis dan menyuruh siswa untuk menguraikan dan menulis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Setelah saya menyuruh semua siswa menguraikan, selanjutnya saya menyuruh siswa menyusun kembali huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata dan kalimat.

**3. Apakah terdapat alat bantu seperti media dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)?**

Jawab : Saya hanya memakai buku panduan belajar membaca dan menulis serta buku pegangan siswa yang sudah sesuai dengan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Saya biasanya juga menyediakan gambar sesuai dengan tema yang siswa pelajari, tetapi saya tidak memakai media pembelajaran interaktif atau inovatif.

**4. Apakah siswa diminta untuk menguraikan kalimat menjadi kata saat pembelajaran membaca dan menulis?**

Jawab : Saya memang menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) saat pembelajaran membaca dan menulis, jadi pada saat belajar membaca dan menulis saya juga menyuruh siswa untuk menguraikan kalimat menjadi kata dan harus dibimbing.

**5. Apakah siswa diminta untuk menguraikan kata menjadi suku kata saat pembelajaran membaca dan menulis?**

Jawab : Saya mengajarkan meminta siswa untuk menguraikan kata menjadi suku kata, tetapi ada beberapa siswa yang menguraikan kata menjadi suku kata masih kebingungan jika terdapat kata yang ada huruf konsonan di akhir seperti kata “masak” siswa menulisnya bukan “ma-sak”, tetapi “ma-sa-k” bahkan ada beberapa siswa menulis suku kata seperti “masak” menjadi “ma-sa” tidak ada huruf patennya.

**6. Apakah siswa diminta untuk menguraikan suku kata menjadi huruf saat pembelajaran membaca dan menulis?**

Jawab : Saya juga mengajarkan dan menyuruh siswa untuk menguraikan suku kata menjadi huruf, semua siswa pasti lancar membaca dan menulis suku kata dan huruf itu, karena banyak siswa yang sudah menghafal satuan huruf tetapi belum bisa membaca suku kata atau kata.

**7. Apakah siswa diminta untuk menggabungkan kembali huruf-huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat?**

Jawab : Saya juga mengajarkan siswa untuk menyusun huruf-huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat. Hal ini saya lakukan karena siswa dapat lebih cepat bisa membaca, karena melewati proses menyusun huruf-huruf menjadi suku kata, setelah menyusun-menyusun suku kata siswa dapat mengeja menjadi kata dari kata dapat menjadi kalimat.

**8. Bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)?**

Jawab : Saya memberikan motivasi kepada siswa dengan menyemangati siswa untuk bisa membaca dan menulis. Untuk menyemangati siswa ini saya menghubungkan dengan cita-cita siswa. Saya juga melatih siswa terus menerus untuk belajar membaca dan menulis dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dengan cara menguraikan dari kalimat sampai dalam bentuk huruf. Kalau siswa sudah terbiasa dengan penguraian kalimat maka siswa dapat terbiasa dengan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), dan siswa dapat cepat membaca dan menulis dengan lancar.

**9. Apa saja kendala dan solusi yang dihadapi guru saat penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan?**

Jawab : Kendala yang saya hadapi pada penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) itu kurangnya pengetahuan tentang huruf, jadi solusi yang saya berikan adalah terus menerus melatih siswa pengenalan huruf, setelah itu saya mengajarkan menyusun huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat. Selain itu, kendala yang saya hadapi adalah ada beberapa siswa yang cepat bosan apalagi siswa yang sudah bisa membaca dan menulis akan cepat merasa bosan karena penerapan metode SAS karena harus melewati langkah-langkah

menguraikan, untuk itu penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) sering saya selingi dengan permainan dan ice breaking.

**BIODATA GURU KELAS SATU (I-B)  
SDN KETAWANGGEDE MALANG**



**Nama** : Alfi Ida Aulia, M.Pd  
**NIP** : 19940109 202221 2 011  
**Tempat tanggal Lahir** : Samarinda, 9 Januari 1994  
**Alamat** : Flav Hill Residence No. A11 RT. 02 RW. 13 Dsn.  
Klandungan, Ds. Landungsari, Kec. Dau Kab.  
Malang  
**Jabatan di Sekolah** : Guru Kelas I-A  
**No.Telepon** : 081818730887  
**Motto Hidup** : Berbuat baiklah tanpa perlu alasan

**Malang, 6 April 2023**

**Guru Kelas I-B**



**Alfi Ida Aulia, M.Pd**

**NIP . 19940109 202221 2 011**

## **INSTRUMEN WAWANCARA GURU KELAS SATU (I-B)**

### **SDN KETAWANGGEDE MALANG**

**Hari/ Tanggal** : Kamis, 6 April 2023  
**Tempat** : SDN Ketawanggede Malang  
**Nama Informan** : Alfi Ida Aulia, M.Pd  
**Tema Wawancara** : Pelaksanaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I

**1. Bagaimana langkah-langkah yang anda lakukan dalam penerapan metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan?**

Jawab : Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) di kelas saya pembelajaran membaca dan menulis sesuai dengan buku panduan guru, tetapi sebelum penerapan saya mengajak siswa bermain terlebih dahulu seperti bermain kartu huruf, perputaran stik es krim dan lainnya. Penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini terkadang saya menyuruh siswa maju satu-persatu untuk membaca dan menguraikan kalimat yang ada di buku panduan belajar membaca dan menulis sesuai metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Terkadang saya juga menyuruh siswa membaca bersama-sama satu kelas. Jadi langkah-langkah yang saya gunakan awalnya saya menyediakan gambar dan mengajak cerita atau mendeskripsikan gambar, tapi kalau di buku pedomannya sudah ada gambar, langsung ke tahap penguraian karena kalimat yang akan disampaikan itu melalui gambar tersebut. Penguraian dimulai dari kalimat sederhana diuraikan menjadi kata, suku kata, dan kalimat. Setelah itu siswa menyusun kembali huruf-huruf tersebut ke dalam bentuk suku kata, kata dan ke bentuk kalimat semula. Untuk siswa yang kesulitan dalam membaca, tahapannya berbeda langsung kedalam bentuk huruf, setelah itu disusun menjadi suku kata, kata dan kalimat.

**2. Bagaimana langkah-langkah yang anda lakukan dalam penerapan metode SAS pada pembelajaran menulis permulaan?**

Jawab : Untuk langkah-langkahnya sama tapi kegiatannya aja yang berbeda yaitu membaca dan menulis. Karena penerapan metode membaca dan menulis sama yaitu metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) jadi langkah-langkah

yang saya gunakan pada saat pembelajaran menulis dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) yang pertama saya terkadang mengajak cerita atau mendeskripsikan gambar, dan saya menulis kalimat dari kesimpulan cerita tersebut, selanjutnya yang kedua saya menguraikan kalimat tersebut menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata dan menguraikan suku kata menjadi huruf bersama-sama dengan siswa, saya menyelingi dengan menyuruh siswa menulis uraian tersebut di buku tulis, yang keempat penyusunan huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat.

**3. Apakah terdapat alat bantu seperti media dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)?**

Jawab : Saya memakai buku panduan belajar membaca dan menulis serta buku pegangan siswa yang sudah sesuai dengan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Selain itu terkadang saya memakai media pembelajaran kartu huruf, LKPD dan menyediakan gambar yang dapat siswa gunting serta menempelkan di dalam buku, karena siswa senang diajak menggunting dan menempelkan.

**4. Apakah siswa diminta untuk menguraikan dan membaca kalimat tersebut menjadi kata-kata?**

Jawab : Untuk pemakaian metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis ini saya menyuruh siswa untuk menguraikan kalimat menjadi kata, tetapi untuk siswa yang sangat kurang lancar membaca dan menulis hanya menyusun kalimat mulai dari satuan huruf sampai dalam bentuk suku kata, kata dan kalimat utuh.

**5. Apakah siswa diminta untuk menguraikan dan membaca kata-kata tersebut menjadi suku kata?**

Jawab : Saya menyuruh siswa untuk menguraikan kata menjadi suku kata, tetapi ada beberapa siswa yang masih kesulitan untuk menguraikan jika terdapat kata yang ada patennya.

**6. Apakah siswa diminta untuk menguraikan dan membaca suku kata tersebut menjadi huruf?**

Jawab : Saya juga menyuruh siswa untuk menguraikan suku kata menjadi huruf, untuk penguraian ini sangat mudah bagi siswa karena banyak siswa yang sudah hafal semua huruf tetapi belum bisa membaca per suku kata atau kata.

**7. Apakah siswa diminta untuk menggabungkan kembali huruf-huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat?**

Jawab : Saya menyuruh siswa menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat itu setelah menguraikan. Siswa dapat lebih cepat membaca dengan lancar karena penyusunan huruf ini.

**8. Bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode SAS?**

Jawab : Di awal pembelajaran saya sudah menyampaikan tujuan pembelajarannya, setelah itu saya juga memberikan semangat kepada siswa dengan cita-cita dan keuntungan jika siswa sudah bisa membaca dan menulis. Pembelajaran membaca dan menulis dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari jadi siswa bisa semangat tambah belajar membaca dan menulis.

**9. Apa saja kendala dan solusi yang dihadapi guru saat penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan?**

Jawab : Kendala yang saya hadapi itu terkadang siswa merasa bosan pada saat penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) jadi, terkadang saya selingi dengan permainan atau ice breaking. Saya juga membuat LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) tentang membaca dan menulis. Siswa juga merasa senang jika saya menyediakan gambar dan menyuruh siswa menggunting serta menempelkan gambar di buku tulis. Selain itu kendala penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini sekolah tidak mempunyai fasilitas yang memadai seperti LCD Proyektor di dalam kelas, jadi saya menyediakan gambar hanya ngeprint setelah itu ditempelkan di papan tulis, padahal saya ingin mengajak siswa melihat gambar melalui LCD Proyektor.

**BIODATA SISWA PERTAMA (KELAS I)  
SDN KETAWANGGEDE MALANG**



**Nama Siswa** : Barca El Zhafran Sasmita

**Kelas** : I (Satu)

**Tempat tanggal Lahir** : Malang, 02 Juni 2015

**Alamat** : Jl. Kertoasri No. 122, Ds Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang.

**Agama** : Islam

**Cita-Cita** : Tentara

**INSTRUMEN WAWANCARA SISWA PERTAMA (KELAS I)**  
**SDN KETAWANGGEDE MALANG**

**Hari/ Tanggal** : Selasa, 11 April 2023  
**Tempat** : SDN Ketawanggede Malang  
**Nama Informan** : Barca El Zhafran Sasmita  
**Tema Wawancara** : Kegiatan Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I

**1. Apakah kamu diberikan gambar saat pembelajaran membaca?**

Jawab : Iya, biasanya Bu Titi membawa gambar dan suruh menempelkan di buku tulis.

**2. Apakah kamu diajarkan membaca dan menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf?**

Jawab : Iya, diajarkan biasanya suruh baca bersama-sama dulu lalu diuraikan, saya cepat kalau menguraikan.

**3. Apakah kamu menyusun dan membaca kembali huruf-huruf yang telah diuraikan tersebut menjadi suku kata, kata dan kalimat?**

Jawab : Iya, disusun kembali seperti kalimat semula.

**4. Apakah kamu diberikan gambar saat pembelajaran menulis?**

Jawab : Iya, biasanya Bu Titi juga membawa gambar saat pelajaran menulis.

**5. Apakah kamu diajarkan menguraikan dan menulis kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf?**

Jawab : Iya, diajarkan biasanya diajak bercerita dulu setelah itu menulis dan menguraikan bersama-sama.

**6. Apakah kamu menyusun dan menulis kembali huruf-huruf yang telah diuraikan tersebut menjadi suku kata, kata dan kalimat?**

Jawab : Iya, biasanya disuruh menulis dan menyusun kembali huruf-huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat.

**BIODATA SISWA KEDUA (KELAS I)  
SDN KETAWANGGEDE MALANG**



**Nama Siswa** : Alesha Shakila Adeva

**Kelas** : I (Satu)

**Tempat tanggal Lahir** : Malang, 20 November 2015

**Alamat** : Jl. Kertoasri No. 56, Ds. Ketawanggede, Kec.  
Lowokwaru, Kota Malang

**Agama** : Islam

**Cita-Cita** : Koki

**INSTRUMEN WAWANCARA SISWA PERTAMA (KELAS I)  
SDN KETAWANGGEDE MALANG**

**Hari/ Tanggal** : Selasa, 11 April 2023  
**Tempat** : SDN Ketawanggede Malang  
**Nama Informan** : Alesha Shakila Adeva  
**Tema Wawancara** : Kegiatan Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas

**1. Apakah kamu diberikan gambar saat pembelajaran membaca?**

Jawab : Iya, dibuku membaca ada gambar-gambar, biasanya Bu Titi bawa gambar dan ditempelkan di papan tulis.

**2. Apakah kamu diajarkan menguraikan dan membaca kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf?**

Jawab : Iya, Bu Titi mengajarkan membaca kalimat dan suruh baca katanya satu-satu, terus membaca suku katanya satu-satu dan membaca huruf-huruf bersama-sama.

**3. Apakah kamu menyusun dan membaca kembali huruf-huruf yang telah diuraikan tersebut menjadi suku kata, kata dan kalimat?**

Jawab : Iya, Bu Titi menyuruh menyusun dan membaca huruf-huruf itu dan membacanya berulang-ulang.

**4. Apakah kamu diberikan gambar saat pembelajaran menulis?**

Jawab : Iya, sama biasanya Bu Titi membawa gambar terus ditempelkan di buku tulis.

**5. Apakah kamu diajarkan menguraikan dan menulis kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf?**

Jawab : Iya, Bu Titi mengajarkan menulis dan menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf.

**6. Apakah kamu menyusun dan menulis kembali huruf-huruf yang telah diuraikan tersebut menjadi suku kata, kata dan kalimat?**

Jawab : Iya, biasanya setelah menguraikan, Bu Titi menyuruh nyusun kembali dan ditulis lagi.

**BIODATA SISWA KEDUA (KELAS I)  
SDN KETAWANGGEDE MALANG**



**Nama Siswa** : Violet Adinda Febryani  
**Kelas** : I  
**Tempat tanggal Lahir** : Malang, 08 Februari 2015  
**Alamat** : Jl. Kertoasri, No. 06, Ds. Ketawanggede, Kota  
Malang  
**Agama** : Islam  
**Cita-Cita** : Dokter

**INSTRUMEN WAWANCARA SISWA PERTAMA (KELAS I)  
SDN KETAWANGGEDE MALANG**

**Hari/ Tanggal** : Rabu, 12 April 2023  
**Tempat** : SDN Ketawanggede Malang  
**Nama Informan** : Violet Adinda Febryani  
**Tema Wawancara** : Kegiatan Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I

**1. Apakah kamu diberikan gambar saat pembelajaran membaca?**

Jawab : Iya, biasanya Bu Alfi membawa gambar lalu disuruh menggunting dan menempelkan di buku tulis.

**2. Apakah kamu diajarkan menguraikan dan membaca kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf?**

Jawab : Iya, disuruh membaca kalimat dulu terus kata satu-persatu jadi suku kata dan huruf-huruf.

**3. Apakah kamu menyusun dan membaca kembali huruf-huruf yang telah diuraikan tersebut menjadi suku kata, kata dan kalimat?**

Jawab : Biasanya setelah membaca huruf satu-satu, Bu Alfi menyuruh menyusun dan membaca dari huruf menjadi kalimat lagi.

**4. Apakah kamu diberikan gambar saat pembelajaran menulis?**

Jawab : Iya, biasanya membawa gambar terus ditempelkan.

**5. Apakah kamu diajarkan menguraikan dan membaca kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf?**

Jawab : Biasanya setelah belajar membaca selanjutnya belajar menulis dan menguraikan.

**6. Apakah kamu menyusun dan membaca kembali huruf-huruf yang telah diuraikan tersebut menjadi suku kata, kata dan kalimat?**

Jawab : Iya, biasanya menyusun-menyusun huruf menjadi kalimat.

**BIODATA SISWA KEDUA (KELAS I)  
SDN KETAWANGGEDE MALANG**



**Nama Siswa** : Kesyha Ayunindya Putri

**Kelas** : I

**Tempat tanggal Lahir** : Malang, 19 November 2015

**Alamat** : Jl. Kertosentono No. 96, Ds. Ketawanggede, Kec.  
Lowokwaru, Kota Malang.

**Agama** : Islam

**Cita-Cita** : Guru

**INSTRUMEN WAWANCARA SISWA PERTAMA (KELAS I)  
SDN KETAWANGGEDE MALANG**

**Hari/ Tanggal** : Rabu, 12 April 2023  
**Tempat** : SDN Ketawanggede Malang  
**Nama Informan** : Kesya Ayunindya Putri  
**Tema Wawancara** : Kegiatan Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I

**1. Apakah kamu diberikan gambar saat pembelajaran membaca?**

Jawab : Iya, Biasanya Bu Alfi memberikan gambar lalu disuruh menggunting dan menempelkan di buku tulis. Biasanya Bu Alfi juga membawa buku membaca yang ada gambar-gambarnya.

**2. Apakah kamu diajarkan menguraikan dan membaca kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf?**

Jawab : Iya, diajarkan membaca kalimat dipisah-pisah satu-satu menjadi kata, suku kata, dan huruf.

**3. Apakah kamu menyusun dan membaca kembali huruf-huruf yang telah diuraikan tersebut menjadi suku kata, kata dan kalimat?**

Jawab : Iya diajarkan, biasanya disuruh pisah-pisah dulu selanjutnya disusun lagi huruf-hurufnya menjadi kalimat dan dibaca.

**4. Apakah kamu diberikan gambar saat pembelajaran menulis?**

Jawab : Biasanya Bu Alfi bawa gambar-gambar di kertas

**5. Apakah kamu diajarkan menguraikan dan menulis kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf?**

Jawab : Biasanya setelah membaca bersama-sama Bu Alfi menyuruh menulis dan memisah-misah huruf.

**6. Apakah kamu menyusun dan membaca kembali huruf-huruf yang telah diuraikan tersebut menjadi suku kata, kata dan kalimat?**

Jawab : Iya, setelah belajar membaca, selanjutnya belajar menulis dan menyusun huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat.

### Lampiran 3 Transkrip Observasi

#### **TRANSKIP OBSERVASI**

Kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu objek dengan peristiwa yang terjadi dan nampak selama penelitian berlangsung

(observasi) dalam penelitian ini meliputi :

- d. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).
- e. Pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

## INSTRUMEN OBSERVASI PERTAMA

### PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) PADA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I SDN KETAWANGGEDE MALANG

**Hari/ Tanggal** : Kamis, 17 Mei 2023  
**Tempat** : SDN Ketawanggede Malang  
**Tema Observasi** : Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I.

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan Pengamatan
1.	Guru menyediakan gambar dan kalimat sederhana setelah itu siswa diminta untuk membaca kalimat tersebut.	V		Pada pukul 08.00 peneliti memasuki kelas I-A pada saat itu waktunya siswa kelas I-A belajar pelajaran Bahasa Indonesia, karena masih terdapat siswa yang belum bisa membaca maka guru menerapkan pembelajaran dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Kegiatan ini adalah kegiatan awal dari penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada membaca permulaan. Peneliti melihat bahwa guru memberikan gambar kepada siswa mengenai kegiatan sehari-hari. Guru mengajak siswa untuk mendeskripsikan kegiatan yang ada di gambar tersebut, di dalam gambar tersebut terdapat beberapa gambar, yaitu Ayah sedang menyiram bunga, Ibu memasak nasi di dapur, Rani belajar membaca. Guru menulis deskripsi kegiatan yang ada di gambar tersebut lalu menuliskannya di papan tulis, setelah itu siswa membaca bersama-sama.
2.	Siswa diminta untuk menguraikan dan membaca kalimat tersebut menjadi kata.	V		Pada pukul 08.10 guru memberikan instruksi kepada siswa bahwa kalimat tersebut diuraikan menjadi kata dan guru menulis dipapan tulis, seperti “Rani belajar membaca”, guru menulis “Rani-belajar-membaca”. Setelah itu guru meminta siswa membaca per kata. Guru juga menunjuk beberapa siswa untuk membaca kalimat tersebut menjadi kata.
3.	Siswa diminta untuk menguraikan dan membaca	V		Pada pukul 08.15 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menguraikan lagi dari bentuk kata menjadi suku kata dan guru menulis dipapan tulis, seperti “Rani – belajar –

	kata tersebut menjadi suku kata.			membaca” menjadi “Ra-ni-be-la-jar-mem-ba-ca”. Setelah itu guru meminta siswa untuk membaca suku kata tersebut. Guru menunjuk dua siswa untuk membaca suku kata tersebut, siswa pertama membaca dengan lancar suku kata tersebut, tetapi ada siswa yang kesulitan membaca suku kata yang ada patennya, terdapat pada suku kata “jar” siswa tersebut membaca “ja” dan suku kata “mem” siswa tersebut membacanya “me”.
4.	Selanjutnya dari suku kata, siswa diminta untuk menguraikan dan membaca menjadi satuan huruf.	V		Pada pukul 08.24 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menguraikan lagi dari suku kata menjadi satuan huruf dan guru menulis dipapan tulis, seperti “Ra-ni-be-la-jar-mem-ba-ca” menjadi “R-a-n-i-b-e-i-a-j-a-r-m-e-m-b-a-c-a”. Setelah itu guru meminta siswa untuk membaca huruf-huruf tersebut. Siswa membaca huruf-huruf tersebut dengan serentak dan kompak karena semua siswa sudah hafal semua huruf akan tetapi masih kesulitan dalam membaca per suku kata.
5.	Setelah itu guru memberikan penjelasan lebih lanjut, siswa diminta untuk merangkai dan membaca kembali menjadi suku kata, kata dan kalimat utuh seperti semula.	V		Pada pukul 08.30 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kalimat utuh seperti semula. Guru menulis susunan tersebut di papan tulis mulai dari suku kata, kata dan kalimat. Setelah itu guru meminta semua siswa untuk membaca bersama-sama. Guru menyampaikan tujuan dari penguraian dan penyusunan kalimat tersebut bahwa siswa dapat mengetahui huruf dan suku kata yang terdapat pada kalimat tersebut dan siswa yang belum bisa atau belum lancar membaca dapat membaca dengan lancar. Setelah itu guru menawarkan siswa yang mau maju kedepan untuk membaca kalimat tersebut dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan ada siswa yang maju kedepan untuk membaca kalimat tersebut dengan lancar. Dan guru memberikan apresiasi kepada siswa tersebut.

**INSTRUMEN OBSERVASI KEDUA**  
**PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) PADA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN**  
**MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I SDN KETAWANGGEDE MALANG**

**Hari/ Tanggal** : Kamis, 25 Mei 2023  
**Tempat** : SDN Ketawanggede Malang  
**Tema Observasi** : Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I.

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan Pengamatan
1.	Guru menyediakan gambar dan menulis kalimat sederhana, serta siswa diminta untuk menyalin sesuai instruksi guru.	V		Pada pukul 08.00 peneliti memasuki kelas I-A pada saat itu waktunya siswa kelas I-A belajar pelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran menulis dengan penerapan metode SAS. Kegiatan ini adalah kegiatan awal dari penerapan metode SAS pada menulis permulaan. Pada awal pembelajaran peneliti melihat bahwa guru menyediakan gambar siang hari dan malam hari, selanjutnya guru meminta siswa untuk mendeskripsikan gambar tersebut. Di dalam gambar tersebut guru menampilkan matahari bersinar, selanjutnya guru menulis kalimat “matahari bersinar” di papan tulis dan meminta siswa untuk menyalin atau menulisnya di buku tulis.
2.	Siswa diminta untuk menguraikan dan menulis kalimat tersebut menjadi kata-kata.	V		Pada pukul 08.15 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menguraikan kalimat tersebut menjadi kata. Kalimat tersebut yaitu “matahari terbenam” diuraikan menjadi “matahari-terbenam”. Guru menulis penguraian tersebut di papan tulis dan siswa diminta membaca kata-kata terlebih dahulu setelah itu menulis di buku tulis masing-masing. Pada saat siswa menulis kata tersebut guru keliling melihat hasil kerja siswa dan memberikan pengarahannya jika terdapat kesalahan dalam menulis siswa.

3.	Siswa diminta untuk menguraikan dan menulis kata-kata tersebut menjadi suku kata.	V		Pada pukul 08.27 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menguraikan kata tersebut menjadi suku kata. Kata tersebut yaitu “matahari-terbenam” diuraikan menjadi “ma-ta-ha-ri-ter-be-nam”. Guru menulis penguraian tersebut di papan tulis dan siswa diminta membaca suku kata terlebih dahulu setelah itu menulis di buku tulis masing-masing. Pada saat siswa menulis kata tersebut guru keliling melihat hasil kerja siswa dan memberikan pengarahannya jika terdapat kesalahan dalam menulis siswa dan guru langsung membenarkan hasil kerja siswa yang salah.
4.	Selanjutnya dari suku kata siswa diminta untuk menguraikan dan menulis suku kata tersebut menjadi huruf.	V		Pada pukul 08.32 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menguraikan suku kata tersebut menjadi huruf. Suku kata tersebut yaitu “ma-ta-ha-ri-ter-be-nam” diuraikan menjadi “m-a-t-a-h-a-r-i-t-e-r-b-e-n-a-m”. Guru menulis penguraian tersebut di papan tulis dan siswa diminta membaca suku kata terlebih dahulu setelah itu menulis di buku tulis masing-masing. Ketika semua siswa sudah selesai sampai penguraian huruf, guru keliling memeriksa hasil kerja siswa, jika terdapat kesalahan guru memberi instruksi untuk membenarkan langsung karena tahap penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini belum selesai masih ada beberapa tahap penyusunan atau merangkai kembali kedalam bentuk kalimat utuh seperti semula.
5.	Setelah itu, guru memberikan penjelasan lebih lanjut, siswa diminta untuk merangkai dan menulis kembali menjadi suku kata, kata dan kalimat utuh seperti semula.	V		Pada pukul 08.40 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata dan kalimat secara bertahap. Dimulai dari merangkai huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat. Jika siswa sudah melakukan perangkaian tersebut guru memeriksa hasil kerja siswa. Pada penerapan metode ini siswa yang sama sekali belum bisa merangkai huruf sampai dalam bentuk kalimat hanya menyalin tulisan guru yang ada di papan tulis kedalam buku siswa.

### INSTRUMEN OBSERVASI KETIGA

#### PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) PADA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I SDN KETAWANGGEDE MALANG

**Hari/ Tanggal** : Rabu, 24 Mei 2023  
**Tempat** : SDN Ketawanggede Malang  
**Tema Observasi** : Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I.

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan Pengamatan
1.	Guru melaksanakan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan sesuai dengan langkah-langkah.	V		Pada pukul 08.00 awal mulai pembelajaran membaca permulaan. Peneliti melihat secara langsung penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan. Pada awalnya guru memberikan gambar peristiwa alam banjir yang akan ditempelkan di papan tulis selanjutnya guru mengajak siswa bercerita mengenai gambar tersebut, guru bersama siswa mengambil kesimpulan mengenai gambar tersebut untuk membuat kalimat sederhana, selanjutnya guru menulis kalimat “Banjir di jakarta” di papan tulis dan siswa membaca kalimat tersebut, selanjutnya guru mengajak siswa untuk menguraikan kalimat tersebut menjadi kata seperti “Banjir-di-jakarta”, setelah itu menguraikan kata menjadi suku kata seperti “Banjir-di-jakarta” menjadi “Ban-jir-di-ja-kar-ta”, kemudian menguraikan suku kata menjadi huruf seperti “B-a-n-j-i-r-d-i-j-a-k-a-r-t-a”,. Selanjutnya langkah terakhir guru mengajak siswa untuk menyusun kembali dan membaca huruf-huruf tersebut menjadi kalimat yang utuh. Pada penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini siswa secara kompak membaca bersama-sama kalimat yang telah diuraikan tersebut.

2.	Guru melaksanakan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan sesuai dengan langkah-langkah.	V		<p>Pada pukul 08.30 pergantian pembelajaran menulis permulaan. Peneliti melihat secara langsung penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan. Untuk tahap pertama bercerita atau mendeskripsikan suatu gambar sudah selesai pada pembelajaran membaca permulaan. Selanjutnya guru menuliskan kalimat baru yaitu “Rumahku terkena banjir” selanjutnya guru mengajak siswa untuk menguraikan kalimat tersebut menjadi kata yaitu “Rumahku-terkena-banjir”. Setelah itu guru mengajak siswa untuk menguraikan kata menjadi suku kata seperti “Ru-mah-ku-ter-ke-na-banjir” setelah itu menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf seperti “R-u-m-a-h-k-u-t-e-r-k-e-n-a-b-a-n-j-i-r”. Tahap selanjutnya guru mengajak siswa untuk menyusun kembali huruf-huruf tersebut menjadi kalimat utuh seperti semula. Pada setiap perubahan atau penguraian kalimat guru menyuruh siswa untuk menulisnya di buku tulis sesuai dengan arahan guru.</p>
3.	Siswa melaksanakan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan baik.	V		<p>Selama penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan, peneliti melihat bahwa siswa mengikuti pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Meskipun terdapat beberapa kendala seperti terdapat siswa yang penguasaan hurufnya masih kurang tetapi siswa tersebut masih bisa mengikuti langkah-langkah metode ini dengan baik. Untuk kegiatan menulisnya peneliti melihat bahwa siswa mengikuti pembelajaran menulis permulaan dengan menerapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dengan baik dan semua menulis dengan baik meskipun guru masih mengarahkan atau membimbing.</p>

**INSTRUMEN OBSERVASI PERTAMA**  
**PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) PADA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN**  
**MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I SDN KETAWANGGEDE MALANG**

**Hari/ Tanggal** : Selasa, 16 Mei 2023  
**Tempat** : SDN Ketawanggede Malang  
**Tema Observasi** : Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I.

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan Pengamatan
1.	Guru menyediakan gambar dan kalimat sederhana setelah itu siswa diminta untuk membaca kalimat tersebut.			Pada pukul 09.30 peneliti memasuki kelas I-B pada saat itu waktunya siswa kelas I-B belajar pelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran membaca permulaan dengan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Kegiatan ini adalah kegiatan awal dari penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada membaca permulaan. Pada awal pembelajaran membaca permulaan peneliti melihat guru mengajak siswa untuk membaca suku kata yang terdapat pada media kartu huruf secara bersama-sama. Setelah itu guru menempelkan gambar di papan tulis, gambar tersebut bertemakan tentang kehidupan sehari-hari. Pada gambar tersebut terdapat anak perempuan sedang makan. Guru mengajak siswa untuk bercerita tentang kegiatan tersebut, setelah itu mengambil kesimpulan dari gambar tersebut untuk dijadikan sebagai kalimat sederhana. Guru menulis kalimat tersebut di papan tulis "Dina makan bubur" guru mengajak siswa untuk membaca bersama-sama.
2.	Siswa diminta untuk menguraikan dan membaca kalimat tersebut menjadi kata.			Pada pukul 09.33 guru memberikan instruksi kepada siswa bahwa kalimat tersebut diuraikan menjadi kata dan guru menulis dipapan tulis, seperti "Dina makan bubur", setelah itu guru menyuruh siswa untuk menguraikan bersama-sama. Setelah siswa menjawab dengan kompak, guru menulis uraian tersebut menjadi "Dina-makan-bubur". Guru juga menunjuk beberapa siswa untuk maju secara bergantian membaca kata tersebut.

3.	Siswa diminta untuk menguraikan dan membaca kata tersebut menjadi suku kata.			Pada pukul 09.38 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menguraikan kata tersebut menjadi suku kata. Kata tersebut yaitu “Dina-makan-bubur” diuraikan menjadi “Di-na-ma-kan-bu-bur”. Guru menulis penguraian tersebut di papan tulis dan siswa diminta membaca suku kata tersebut. Guru juga menunjuk kembali beberapa siswa untuk maju kedepan dan membaca dengan keras.
4.	Selanjutnya dari suku kata, siswa diminta untuk menguraikan dan membaca suku kata tersebut menjadi huruf.			Pada pukul 08.45 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menguraikan lagi dari suku kata menjadi satuan huruf dan guru menulis dipapan tulis, seperti Di-na-ma-kan-bu-bur menjadi D-i-n-a-m-a-k-a-n-b-u-b-u-r. Setelah itu guru meminta siswa untuk membaca huruf-huruf tersebut. Siswa membaca huruf-huruf tersebut dengan serentak dan kompak karena semua siswa sudah hafal semua huruf. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan membaca huruf-huruf tersebut tetapi ada siswa yang masih terbalik antara huruf n dan m.
5.	Setelah itu guru memberikan penjelasan lebih lanjut, siswa diminta untuk merangkai dan menyalin kembali menjadi suku kata, kata dan kalimat utuh seperti semula.			Pada pukul 08.30 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kalimat utuh seperti semula. Guru menulis susunan tersebut di papan tulis mulai dari suku kata, kata dan kalimat. Guru meminta siswa untuk membaca bersama-sama uraian kalimat tersebut dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Setelah itu guru memanggil dua siswa yang kurang lancar membaca di kelas tersebut. Dua siswa tersebut dibimbing guru untuk membaca buku pegangan guru belajar membaca lebih cepat membaca dengan lancar.

**INSTRUMEN OBSERVASI KEDUA**  
**PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) PADA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN**  
**MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I SDN KETAWANGGEDE MALANG**

**Hari/ Tanggal** : Selasa, 23 Mei 2023  
**Tempat** : SDN Ketawanggede Malang  
**Tema Observasi** : Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I.

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan Pengamatan
1.	Guru menyediakan gambar dan menulis kalimat sederhana, serta siswa diminta untuk menulis sesuai instruksi guru.	V		Pada pukul 09.30 peneliti memasuki kelas I-B pada saat itu waktunya siswa kelas I-B belajar pelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran membaca permulaan dengan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Kegiatan ini adalah kegiatan awal dari penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada membaca permulaan. Pada awal pembelajaran guru mengajak siswa bernyanyi “Anggota tubuh” terlebih dahulu. Peneliti melihat bahwa guru mempunyai kertas yang bergambar mencuci tangan dan akan dibagikan kepada siswa, setelah dibagikan kepada siswa, guru meminta siswa untuk menggunting dan menempelkan di buku siswa. Guru menulis kalimat di papan tulis “Saya mencuci tangan” dan meminta siswa untuk menulis di buku masing-masing.
2.	Siswa diminta untuk menguraikan dan menulis kalimat tersebut menjadi kata-kata.	V		Pada pukul 09.15 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menguraikan kalimat tersebut menjadi kata. Kalimat tersebut yaitu “Saya mencuci tangan” diuraikan menjadi “Saya-mencuci-tangan”. Guru menulis penguraian tersebut di papan tulis dan siswa diminta membaca kata-kata terlebih dahulu setelah itu menulis di buku tulis masing-masing. Guru keliling melihat hasil kerja siswa dan mendampingi siswa ABK untuk menulis.

3.	Siswa diminta untuk menguraikan dan menulis kata-kata tersebut menjadi suku kata.	V		Pada pukul 09.20 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menguraikan kata tersebut menjadi suku kata. Kata tersebut yaitu “Saya-mencuci-tangan” diuraikan menjadi “Sa-ya-men-cu-ci-ta-ngan”. Guru menulis penguraian tersebut di papan tulis dan siswa diminta membaca suku kata terlebih dahulu setelah itu menulis di buku tulis masing-masing. Setelah itu guru mengajak siswa untuk bernyanyi karena guru merasa siswa sudah mulai bosan.
4.	Selanjutnya dari suku kata siswa diminta untuk menguraikan dan menulis suku kata tersebut menjadi huruf.	V		Pada pukul 09.26 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menguraikan suku kata menjadi huruf. Kata tersebut yaitu “Sa-ya-men-cu-ci-ta-ngan” diuraikan menjadi “S-a-y-a-m-e-n-c-u-c-i-t-a-n-g-a-n”. Guru menulis uraian tersebut di papan tulis dan memeriksa hasil kerja siswa dan juga mendampingi siswa ABK untuk menulis.
5.	Setelah itu, guru memberikan penjelasan lebih lanjut, siswa diminta untuk merangkai dan menyalin kembali menjadi suku kata, kata dan kalimat utuh seperti semula.	V		Pada pukul 08.30 guru memberikan instruksi kepada siswa untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata dan kalimat secara bertahap. Dimulai dari merangkai huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat. Jika siswa sudah melakukan perangkaian tersebut guru memeriksa hasil kerja siswa. Pada penerapan metode ini dikelas I-B guru sangat memperhatikan dua siswa salah satunya siswa ABK karena belum bisa menulis dengan lancar. Dengan adanya dampingan guru dua siswa tersebut dapat menyelesaikan tahapan yang ada di metode SAS.

**INSTRUMEN OBSERVASI KETIGA**  
**PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) PADA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN**  
**MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I SDN KETAWANGGEDE MALANG**

**Hari/ Tanggal** : Selasa, 30 Mei 2023  
**Tempat** : SDN Ketawanggede Malang  
**Tema Observasi** : Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I.

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan Pengamatan
1.	Guru melaksanakan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan sesuai dengan langkah-langkah.	V		Pada pukul 09.30 peneliti melihat secara langsung penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca. Guru melaksanakan pembelajaran membaca dengan metode ini awalnya menyediakan sebuah tentang bencana alam gunung meletus. Gambar tersebut dibagikan kepada siswa untuk digunting dan ditempelkan di buku. Setelah kegiatan menggunting dan menempel sudah selesai, guru menceritakan bagaimana keadaan ketika bencana alam gunung meletus. Setelah itu guru membuat kesimpulan untuk dijadikan sebagai kalimat sederhana. Setelah itu guru menulis kalimat tersebut di papan tulis yaitu “Gunung merapi meletus”. Setelah itu guru meminta untuk membaca bersama-sama dan menyuruh siswa untuk menguraikan dan membaca ke dalam kata menjadi yaitu “Gunung-merapi-meletus”, setelah menguraikan menjadi kata, selanjutnya guru menyuruh siswa untuk menguraikan dan membaca menjadi suku kata yaitu “Gu-nung-me-ra-pi me-le-tus”, selanjutnya guru menyuruh siswa untuk menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf yaitu “G-u-n-u-n-g-m-e-r-a-p-i-m-e-l-e-t-u-s”. Setelah melewati proses menguraikan selanjutnya guru menyusun kembali kedalam

				bentuk suku kata, kata dan kalimat. Kegiatan pembelajaran membaca permulaan dikelas I-B ini digabung dengan kegiatan menulis permulaan. Jadi setelah siswa menguraikan dan membaca selanjutnya guru menyuruh siswa untuk menuliskan uraian tersebut.
2.	Guru melaksanakan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran menulis permulaan sesuai dengan langkah-langkah.	V		Peneliti melihat bahwa kegiatan menulis permulaan di kelas I-B digabungkan dengan membaca permulaan, jadi langkah-langkah yang diterapkan guru sudah sesuai dengan prosedur yang ada di metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).
3.	Siswa melaksanakan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan baik.	V		Selama penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan, peneliti melihat bahwa siswa mengikuti pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Tetapi perlu bantuan guru untuk proses penguraian kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf, karena siswa masih belum paham jika guru tidak memberikan instruksi kepada siswa.

Lampiran 4 Transkrip Dokumentasi

**TRANSKIP DOKUMENTASI**



**Wawancara guru kelas I-A**



**Wawancara guru kelas I-B**



**Wawancara siswa 1**



**Wawancara siswa 2**



**Wawancara siswa 3**



**Wawancara siswa 4**



**Proses struktural, bercerita dan membaca kalimat**



**Proses analitik, menguraikan dan membaca kalimat menjadi kata**



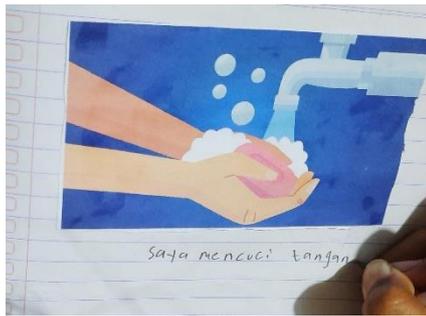
**Proses analitik, menguraikan dan membaca kata menjadi suku kata**



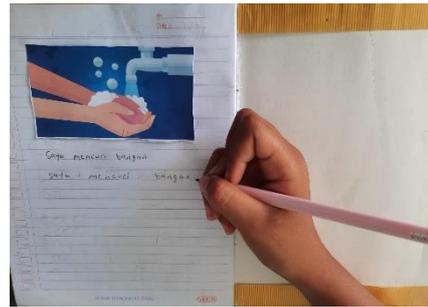
**Proses analitik, menguraikan dan membaca suku kata menjadi huruf**



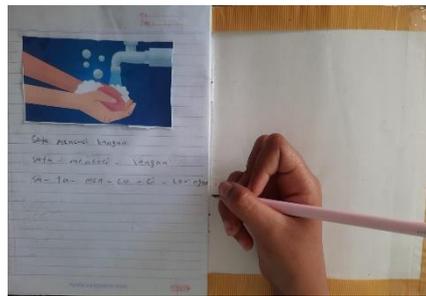
**Proses sintetik, menggabungkan dan membaca huruf-huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat**



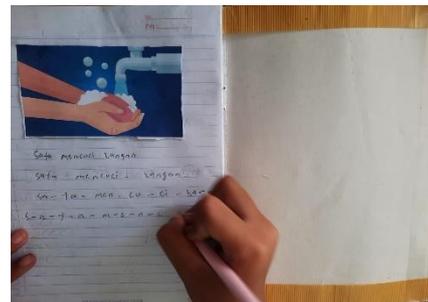
**Proses struktural, bercerita dan menulis kalimat**



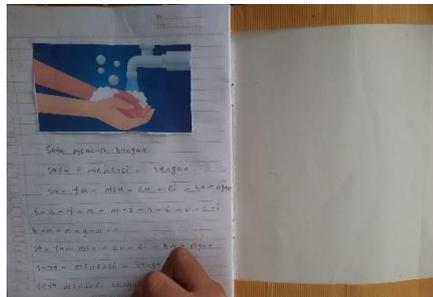
**Proses analitik, menguraikan dan menulis kalimat menjadi kata**



**Proses analitik, menguraikan dan menulis kata menjadi suku kata**



**Proses analitik, menguraikan dan menulis suku kata menjadi huruf**



**Proses sintetik, menggabungkan dan menulis huruf-huruf menjadi suku kata, kata, kata, dan kalimat**



**Print-out gambar**

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http:// fitk.uin-malang.ac.id</a> , email : <a href="mailto:fitk@uin_malang.ac.id">fitk@uin_malang.ac.id</a>	
Nomor	: 2441/Un.03.1/TL.00.1/12/2022	13 Desember 2022
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: <b>Izin Penelitian</b>	
Kepada Yth. Kepala SDN Ketawanggede di Malang		
<b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Silviana Rofidah	
NIM	: 19140082	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023	
Judul Skripsi	: <b>Pengaruh Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ketawanggede</b>	
Lama Penelitian	: <b>Desember 2022</b> sampai dengan <b>Februari 2023</b> (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
<b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
		An. Dekan, An. Dekan Bidang Akademik
		
		Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PGMI		
2. Arsip		

Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian

	<p style="text-align: center;"><b>PEMERINTAH KOTA MALANG</b> <b>DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>SD NEGERI KETAWANGGEDE</b> <b>KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG</b> <b>STATUS AKREDITAS "A" NPSN : 20533987</b> Jl. Kerto Leksono 93 D Malang Telp. (0341) 551615 E-mail : <a href="mailto:sdnketawanggede@gmail.com">sdnketawanggede@gmail.com</a></p>	
---	--	---

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
Nomor : 421.2/048/35.73.401.01.172/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Dra. SUCI SUPRIHATIN
NIP	: 19640815 198606 2 001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SDN Ketawanggede

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama	: Silviana Rofidah
NIM	: 19140082
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah/Univ	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN) Malang

Telah selesai melakukan penelitian di SDN Ketawanggede, Kota Malang, pada bulan Desember 2022 sampai dengan Februari 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul : **"Pengaruh Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ketawanggede"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Malang, 12 April 2023  
Kepala Sekolah

  
  
**Dra. SUCI SUPRIHATIN**  
NIP. 19640815 198606 2 001

Lampiran 7 Biodata Mahasiswa

**BIODATA MAHASISWA**



**Nama** : Silvana Rofidah  
**NIM** : 19140082  
**Tempat Tanggal Lahir** : Malang, 22 Februari 2001  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Program Studi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Tahun Masuk** : 2019  
**Alamat Rumah** : RT. 09 RW.03 Desa Sepanjang Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang Jawa Timur  
**No. Telpon** : 085791393710  
**Alamat Email** : [silvianarofidah22@gmail.com](mailto:silvianarofidah22@gmail.com)  
**Riwayat Pendidikan** :

1. TK Munir Ismail
2. MI Munir Ismail
3. SMP Negeri 3 Kepanjen
4. SMAI Al-Maarif Singosari

**Malang, 13 Juni 2023**

Mahasiswa

**Silvana Rofidah**  
**19140082**